

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAUD
DI KELOMPOK BERMAIN AL AZKIA
PURWOKERTO UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh:
ANNISA NUR AZIZAH
NIM. 1817406047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Annisa Nur Azizah
NIM : 1817406047
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Pengelolaan Pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Al Azkia Purwokerto Utara“ ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 08 Oktober 2024
Saya yang menyatakan



Annisa Nur Azizah
NIM. 1817406047

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

skripsi

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

10%

2

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

3%

3

repository.uinib.ac.id

Internet Source

3%

4

repository.bungabangsacirebon.ac.id

Internet Source

3%

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAUD DI KELOMPOK BERMAIN AL AZKIA
PURWOKERTO UTARA**

Yang disusun oleh: Annisa Nur Azizah, NIM: 1817406047 Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, 16 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 16 Oktober 2024

Disetujui oleh

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Novan Ardy Wivani M.Pd.I
NIP. 19850525201503 1 004

Muhibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19830925201503 1 002

Penguji Utama,

Dr. H. Sudiro, M.M.
NIP. 19660414199103 1 004

Diketahui oleh:

Kepala Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202201101 1001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasqsyah Skripsi Sdr. Annisa Nur Azizah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

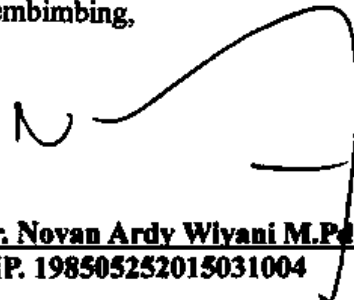
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Annisa Nur Azizah
NIM : 1817406047
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengelolaan Pembelajaran PAUD di KB Al-Azkia Purwokerto Utara

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunasaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 08 Oktober 2024
Pembimbing,



Dr. Novan Ardy Wiyani M.Pd.I.
NIP. 198505252015031004

ABSTRAK

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAUD DI KELOMPOK BERMAIN AL AZKIA PURWOKERTO UTARA

Annisa Nur Azizah
1817406047

Abstrak: Pentingnya pengelolaan PAUD mengingatkan fakta bahwa imajinasi, produktivitas, pembaruan dan lulusan proaktif sangat berbeda dengan mereka yang tidak mengenyam PAUD. Pengelolaan pembelajaran anak usia dini disusun dengan landasan peningkatan diri anak usia dini. Fokus pelaksanaannya pada tumbuh kembang fisik, kecerdasan, sosio emosional dan komunikasi dengan keistimewaan dan fase perkembangan anak pada saat pembentukan kualitas diri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara dilaksanakan dengan tiga tahapan yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disusun oleh guru yang terdiri dari Prota, Promes, Silabus, RPPM dan RPPH. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan berbagai metode seperti metode bermain, metode karyawisata dan metode demonstrasi. Penilaian pembelajaran dilakukan dengan berbagai teknik seperti penilaian ceklis, observasi, portofolio dan catatan anekdot.

Kata Kunci: Pengelolaan. Pembelajaran, PAUD

ABSTRACT

MANAGEMENT OF PRESCHOOL LEARNING IN THE AL AZKIA PLAYGROUP NORTH PURWOKERTO

Annisa Nur Azizah
1817406047

Abstract: The importance of paud management is reminiscent on the fact that imagination, productivity, renewal and proactive graduates are very different from those who do not attend paud .The management of early childhood learning is structured on the basis of early childhood self improvement. The focus of its implementation on physical growth and development, intelligence, social emotional and communication with the idiosyncrasies and phases of child development at the time of the formation of self quality. The research method used is qualitative research method. Techniques the data collection used in this research are observation, interview and documentation. The results of this study indicate that management of preschool learning in the al azkia purwokerto utara is carried out with three stages namely learning planning, learning implementation and learning assessment. Learning planning is prepared by teachers consisting of prota, promes, syllabus, rppm and rp-ph. Learning implementation is carried out with various methods such as the play method, field trip method and demonstration method. Learning assessment is carried out with various techniques such as checklist assessment, observation, portfolio and anecdotal notes.

Keywords : *Management, Learning, Early Childhood Education*

MOTTO

“Tujuan pendidikan adalah untuk mempertajam kecerdasan, memperkuat kemauan, serta memperhalus perasaan.”

(Tan Malaka)¹



¹ Tan Malaka, *Bapak Republik Yang Dilupakan*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2010), hlm. 43

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil „alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT. atas kuasa dan kehendak-nya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan penuh perjuangan, semangat yang naik turun dan doa yang terlantunkan. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada orang tua, adik dan saudara peneliti yaitu keluarga besar bapak mama yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, do“a yang tak terputus sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufik, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Al Azkia Purwokerto Utara”** sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya dengan melaksanakan penelitian. Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Peneliti menyadari terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd. I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Asef Umar Fakhrudin, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kepala sekolah dan Guru Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Semoga segala kebaikan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

Akhir kata, peneliti sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik saran yang membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi yang membaca.

Purwokerto, 10 Oktober 2024

Penulis



Annisa Nur Azizah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Pengelolaan Pembelajaran PAUD.....	12
B. Pendidikan Anak Usia Dini.....	26
C. Penelitian Terkait	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Setting Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	40

F. Teknik Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara	46
B. Penyajian Data dan Analisis.....	51
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Program Tahunan Kelompok Bermain Al Azkia Purwokerto Utara

Tabel 1.2 Program Semester Kelompok Bermain Al Azkia Purwokerto Utara

Tabel 1.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan

Tabel 1.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Tabel 1.5 Catatan Anekdote Kelompok Bermain Al Azkia Purwokerto Utara

Tabel 1.6 Laporan Penilaian 6 Aspek Perkembangan Anak



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia dalam mengembangkan diri sesuai dengan standar yang ada di dalam masyarakat, dan faktor kunci dalam perkembangan dan ketersediaan sumber daya manusia. Hal tersebut menjadikan pendidikan sebagai suatu proses yang diselenggarakan untuk memajukan dan mengembangkan kehidupan bangsa.

Upaya mengeksplorasi potensi seseorang sebagai pribadi atau kelompok termasuk dalam pengertian pendidikan. Dalam artian, sebagai dasar meningkatkan potensi dengan keterampilan yang dimiliki agar memperoleh kompetensi pribadi dan sosial. Sasaran dari pendidikan itu sendiri adalah untuk pendewasaan anak bukan dalam arti fisik melainkan intelektual, emosional, sosial dan moral.

Tidak mudah bagi lembaga pendidikan dalam memajukan bangsa Indonesia. Untuk itu, dalam mewujudkannya pimpinan lembaga pendidikan harus dikelola dengan optimal agar tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pengelolaan yang baik akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sumber daya manusia profesional, tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten serta proses pembelajaran yang memadai dibutuhkan lembaga pendidikan supaya menghasilkan lulusan yang memiliki seperangkat kompetensi.²

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam

² Farah Nur Fadhillah dan Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga", *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1 (2021), hlm. 3

memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.³

Pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan perubahan perilaku dan wawasan. Pendidikan pada anak perlu dibentuk semenjak dini. Untuk itu diperlukan pendidikan anak usia dini karena anak merupakan pribadi yang istimewa dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.⁴

Dalam menyelenggarakan pendidikan ditujukan guna mempersiapkan tumbuh dan berkembang anak secara utuh dan menitikberatkan kepada perilaku anak merupakan hakikat dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Lembaga pendidikan anak usia dini perlu memberi kesempatan untuk mengembangkan perilaku anak dengan memfasilitasi beragam aktifitas dalam aspek perkembangan antara lain kognitif, bahasa, sosial, emosional, fisik dan motorik.⁵

Bentuk penyelenggaraan pendidikan dengan menekankan pada perkembangan kepribadian seperti pengembangan nilai agama moral, sosial emosional, mandiri dan keterampilan dasar, bahasa, kognitif, dan fisik motorik termasuk dalam pengertian pendidikan anak usia dini.

PAUD menjadi asal mula pembentukan karakter bangsa, menjadi penentu sumber daya manusia yang berwawasan luas, cerdas, berperilaku, tanggung jawab, imajinatif, dan partisipatif sebagai jiwa mandiri. Dalam memperoleh mutu sumber daya manusia, pendidikan bermula dari PAUD. Untuk itu, diperlukan pengelolaan PAUD dengan peningkatan fasilitas pendidikan anak usia dini agar pengembangan potensinya maksimal.

Kualitas layanan PAUD memberikan dampak pada prestasi akademik anak di lembaga PAUD dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

³ Fari Ulfah, *Manajemen PAUD Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 22

⁴ Puput Nurul Istikomah, "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Hidayatus Sibyan Nusawungu Cilacap", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 (2019), hlm. 33

⁵ Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2015), hlm. 2

Penyelenggaraan program pembelajaran merupakan langkah utama dalam memberikan layanan PAUD yang berkualitas. Program pembelajaran berkualitas tergantung pada kemampuan guru dalam memotivasi anak ketika pembelajaran, kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan anak, dan peluang bagi anak agar dapat belajar sesuai dengan kondisi lingkungan di sekitar anak.⁶

Pentingnya pengelolaan PAUD mengingatkan fakta bahwa imajinasi, produktivitas, pembaruan, dan lulusan proaktif sangat berbeda dengan mereka yang tidak mengenyam PAUD. Di tengah persaingan pada era global ini, perlunya mutu sumber daya manusia berdaya saing tinggi supaya tidak tertinggal dengan negara lain. Oleh sebab itu, perlu dipersiapkan sumber daya manusia bermutu dengan kualitas pendidikan sedari anak usia dini dan peningkatan pengelolaan PAUD.⁷

Pengelolaan berkaitan dengan mengatur atau manajemen, sedangkan pembelajaran berkaitan dengan sebuah metode belajar mengajar. Dalam artian, pengelolaan pembelajaran diartikan sebagai upaya penyusunan metode belajar mengajar sesuai rencana dan pedoman guna mencapai target pembelajaran dengan tepat sasaran.⁸

Pengelolaan merupakan upaya mencapai satu strategi tertentu dengan aktivitas beberapa kelompok. Pimpinan perlu mengimplementasikan perancangan, penyusunan, penataan, dan penanganan. Sedangkan pembelajaran yaitu adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik beserta sumber belajar pada area belajar.

⁶ Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Filosofi Merdeka Belajar", *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini*, Vol. 8 No. 2 (2022), hlm. 125

⁷ Siti Farida, "Pengelolaan Pembelajaran PAUD", *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*, Vol. 5 No. 2 (2017), hlm. 191

⁸ Roshid Ridho, Markhamah, Darsinah, "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di KB "Cerdas" Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal", *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 16, No. 2, (2015), hlm. 61

Pengelolaan pembelajaran adalah program belajar tumbuh dan berkembang dengan usaha tata kelola pemberian suasana secara maksimal.⁹ Mengelola pembelajaran terdiri dari merencanakan program belajar mengajar, mengevaluasi metode dan pengaruh pembelajaran. Keahlian perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian peserta didik pada metode pembelajaran termasuk pengertian dari mengelola pembelajaran.¹⁰

Pengelolaan pembelajaran mencakup berbagai pilihan dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran. Kondisi belajar yang kondusif merupakan syarat penting untuk proses pembelajaran yang efektif. Pengelolaan pembelajaran berkaitan dengan cara guru dalam mengatur kelasnya sejak awal proses pembelajaran.¹¹

Pengelolaan pembelajaran yang dimaksud yaitu seni meningkatkan implementasi sumber daya kelas dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan pembelajaran merujuk pada usaha pendidik untuk menciptakan, mengontrol kondisi belajar dan memperbaiki ketika terjadi halangan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.¹²

Pengelolaan pembelajaran anak usia dini dirangkai dengan menyusun landasan peningkatan diri anak usia dini. Fokus pelaksanaannya pada tumbuh kembang fisik (motorik halus dan kasar), kecerdasan (penalaran, kreativitas, kecerdasan jiwa), sosio emosional (kepribadian dan keyakinan) serta komunikasi dengan keistimewaan dan fase perkembangan anak usia dini pada saat pembentukan kualitas diri.

Salah satu hal yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan dalam kegiatan pendidikan pada anak usia dini yaitu dengan membentuk

⁹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara 2015), hlm. 33

¹⁰ Yanti Sri Danarwati, MM SE, "Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan* Vol. 6 No. 13 (2013), hlm. 4.6

¹¹ Alfian Erwinsyah, "Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 5 No. 1 (2017), hlm. 73

¹² Mega Wulandari, "Manajemen Pembelajaran Pada Lembaga Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik (Studi Pada LBB Klinik Belajar Udu Privat Di Kota Baru Driyorejo Gresik)", *E-Jurnal UNESA* (2017), hlm. 3

kelompok bermain. Kelompok bermain menjadi salah satu wadah dimana anak dapat mengembangkan kreativitasnya. Di lembaga PAUD, konsep bermain sambil belajar serta belajar sambil bermain pada merupakan pondasi bagi anak dalam memperoleh keterampilan yang lebih beragam.

Strategi pembelajaran PAUD meliputi perencanaan semester, rencana program pembelajaran mingguan (RPPM), rencana program pembelajaran harian (RPPH).¹³ Pengelolaan pembelajaran anak usia dini memerlukan perencanaan kontribusi seluruh aspek kegiatan belajar mengajar. Dengan tujuan, pelaksanaannya dapat mencapai target dalam pembentukan kepribadian siswa.

Metode pembelajaran yang sesuai diperlukan dalam pendidikan. Jenis pembelajaran yang tepat pada tumbuh kembang anak dan sarana prasarana yang sesuai dapat membentuk anak secara potensi dan mental dalam menempuh jenjang pendidikan lanjut.

Sumber daya manusia yang bermutu diperlukan dalam kualitas pengelolaan pendidikan khususnya di bidang pendidikan. Peningkatan kualitas pada satuan pendidikan merupakan pembangunan bidang pendidikan yang perlu mendapat penekanan, sebab menyangkut persoalan harkat dan martabat bangsa.¹⁴

Pengelolaan PAUD ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga PAUD Al-Azka, sehingga akan dapat memberikan motivasi kepada lembaga PAUD non formal lainnya, diharapkan juga bisa melahirkan anak didik yang lebih siap memasuki pendidikan dasar, lebih mandiri, lebih disiplin, lebih mudah melakukan penyesuaian serta mampu mengembangkan potensinya lebih optimal dan berkualitas yang memiliki daya saing tinggi dalam rangka menciptakan sebuah kreatifitas dan berinovatif.

¹³ Puput Nurul Istikomah, "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Hidayatus Sibyan Nusawungu Cilacap", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 (2019), hlm. 33

¹⁴ Nurul Amalia, "Pengelolaan Pembelajaran sebagai Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Kajian Islam dan Riset Humaniora*, Vol. 3 No. 1 (2021), hlm. 17

Kelompok Bermain (KB) Al-Azkia termasuk dalam PAUD Non Formal didirikan tanggal 18 Juni 2006. Lembaga ini memfasilitasi akses pendidikan untuk masyarakat luas utamanya anak usia dini sebab masa depan anak telah ditentukan sedari dini. Dalam hal ini, menurut riset anak yang memperoleh pendidikan prasekolah memiliki keterampilan lebih unggul dibandingkan anak yang tidak memasuki pendidikan di usia dini. Dharma Wanita Persatuan (DWP) UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto berkedudukan di bawah lembaga pendidikan tinggi yang terletak di kelurahan Purwanegara, kecamatan Purwokerto Utara dirasa perlu menyelenggarakan pendidikan anak usia dini sebab lingkungan tersebut banyak anak usia 0-6 tahun yang belum diterima pada institusi pendidikan.

Menurut riset pendahuluan yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan Kepala Kelompok Bermain Al-Azkia, bunda Ana Kurniyawati menerangkan hari efektif pembelajaran di Kelompok Bermain Al-Azkia berjumlah 4 hari dalam 1 pekan yakni hari senin, selasa, rabu, dan kamis pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.30. Rencana program pembelajaran di Kelompok Bermain Al-Azkia disusun sesuai Kurikulum 2013. Disamping itu program pembelajaran di Kelompok Bermain Al-Azkia menekankan pendidikan agama seperti mengaji iqra¹⁵, hafalan surat pendek, hafalan hadits, dan sebagainya. Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan partisipasif, Kelompok Bermain Al-Azkia menerapkan model pembelajaran sentra.¹⁵

Pengelolaan PAUD di Kelompok Bermain Al-Azkia sendiri di susun dengan langkah-langkah sebagai berikut: membuat kurikulum sekolah, menyiapkan bahan ajar dengan RPPH, membuat tata tertib peserta didik dan pendidik, evaluasi pembelajaran dengan pre test dan post test, menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan media pembelajaran yang menarik untuk belajar dan bermain. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan judul “Pengelolaan Pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara”.

¹⁵ Hasil observasi pendahuluan di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara

B. Definisi Konseptual

Untuk memfokuskan pembahasan pada masalah yang akan di paparkan dan meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian, maka definisi konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan adalah serangkaian kegiatan yang berpusat pada perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁶ Pengelolaan ada proses, cara, perbuatan mengelola, atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, dan proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi, atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁷

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi secara transaksional yang di dalamnya terdapat sifat timbal balik antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik, atau peserta didik dengan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan kemampuan dan nilai perilaku individu ke arah yang lebih baik. Perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan merupakan hasil latihan yang berulang-ulang termasuk dalam arti pembelajaran.¹⁸

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 menyatakan Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik, pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dapat juga dikatakan pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa, dengan sumber belajar di lingkungan belajar sehingga terjadi perubahan perilaku tertentu. Pengelolaan pembelajaran adalah interaksi antara berbagai

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31

¹⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hlm. 43

¹⁸ M. Fadillah, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini: Tinjauan Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 132

komponen pengajaran, yang pada hakikatnya dapat dikelompokkan menjadi tiga komponen utama, yaitu pendidik, isi atau materi pembelajaran dan peserta didik.

Maka dapat disimpulkan, bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan proses mengelola kegiatan belajar mengajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guna mencapai tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan. Pengelolaan pembelajaran pada lembaga pendidikan anak usia dini membantu mengembangkan potensi psikis dan fisik peserta didik yang meliputi moral dan agama, sosial-emosional, seni, bahasa, kognitif, fisik-motorik dan kemandirian agar siap memasuki jenjang pendidikan dasar. Selain itu tujuan program kegiatan belajar peserta didik di PAUD adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menekankan pada peletakan dasar ke arah tumbuh kembang fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikiran, daya cipta, kecerdasan emosi dan spiritual), sosial emosional (sikap, perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keistimewaan dan tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Contohnya ketika menyelenggarakan lembaga pendidikan seperti kelompok bermain (KB), taman kanak-kanak (TK), atau lembaga PAUD yang berlandas pada kepentingan anak.¹⁹

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan dalam penggunaan informasi dan simbol, untuk meningkatkan kesadaran akan berbagai model ekspresi diri, menumbuhkan kemauan dan keterampilan berpikir, menanamkan

¹⁹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Yogyakarta: Kencana 2016) hlm. 2

kepercayaan diri pada setiap anak terhadap keterampilan mereka untuk belajar, meningkatkan harga diri mereka dan pada akhirnya meningkatkan keterampilan mereka untuk hidup bersama orang lain.²⁰

Dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 pasal 2 ayat 1, PAUD diselenggarakan berdasarkan kelompok usia dan jenis layanannya, yang meliputi:

- a. Layanan PAUD untuk usia sejak lahir sampai dengan enam tahun terdiri atas Taman Penitipan Anak dan Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan yang sederajat.
- b. Layanan PAUD untuk usia dua sampai dengan empat tahun terdiri atas Kelompok Bermain (KB) dan yang sejenisnya.
- c. Layanan PAUD untuk usia empat sampai dengan enam tahun terdiri atas Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), dan yang sederajat.

SPS sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf a antara lain berbentuk Pos PAUD, Taman Posyandu (TP), Taman Asuhan Anak Muslim (TAAM), PAUD Taman Pendidikan Al Qur'an (PAUD TPQ), PAUD Bina Iman Anak (PAUD BIA), PAUD Pembinaan Anak Kristen (PAUD PAK), dan Nava Dhamma Sekha.²¹

Jadi skripsi dengan judul Pengelolaan Pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Al-Azkie Purwokerto Utara adalah penelitian yang mengkaji tentang pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini di Kelompok Bermain Al-Azkie Purwokerto Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Al-Azkie Purwokerto Utara?

²⁰ Novi Mulyani, *Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia 2016) hlm.

²¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Mendeskripsikan bagaimana pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara?
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara?
- 3) Mendeskripsikan penilaian pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara?

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengelolaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.
- 2) Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian bagi peneliti berikutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini pada Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam mendidik anak usia dini menjadi lebih baik, sesuai dengan azas pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, edukatif dan menyenangkan (PAIKEM).

3) Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru khususnya pada bidang pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini.

E. Sistematika Pembahasan

Pada bagian awal memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bab I, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang landasan teori penelitian yang digunakan dan kajian pustaka yang terkait dengan penelitian ini. Sub bab pertama tentang pengelolaan pembelajaran PAUD, sub bab kedua tentang pendidikan anak usia dini dan sub bab ketiga tentang penelitian terkait yakni karya ilmiah skripsi dan jurnal terdahulu. Bab III, berisi tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV, berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian terkait pengelolaan pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara yang terdiri dari penyajian dan analisis data pengelolaan pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara. Bab V, berisi tentang penutup terdiri atas kesimpulan, saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengelolaan Pembelajaran PAUD

Pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²² Pengelolaan diartikan sebagai serangkaian pekerjaan atau upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melaksanakan serangkaian pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu atau merupakan pengadministrasian, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan.²³

Pengelolaan adalah suatu proses, cara, tindakan administratif, atau proses pengerahan tenaga orang lain untuk melaksanakan kegiatan tertentu, serta proses perumusan kebijakan dan tujuan organisasi dengan mengawasi segala sesuatu yang terlibat dalam pelaksanaan pedoman dan pencapaian tujuan.²⁴

Istilah pembelajaran berasal dari kata belajar, yang berarti kegiatan atau proses dengan tujuan untuk menghasilkan pengetahuan, meningkatkan kemampuan, memperbaiki tingkah laku dan sikap, serta memantapkan budi pekerti. Pembelajaran adalah perubahan perilaku yang dapat diprediksi, hasil dari pengulangan latihan. Proses yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan perilaku baru berdasarkan pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya disebut pembelajaran.

Pendapat lain menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik materi pembelajaran dan unsur-unsur strategi pembelajaran yang berbeda, baik

²² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31

²³ Bahri Zain, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 1996), hlm. 67

²⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 43

dalam pelaksanaan maupun pengelolaan pembelajaran.²⁵ Pembelajaran sebagaimana dikemukakan Standar Pendidikan Anak Usia Dini dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 adalah suatu proses interaksi antara peserta didik, antara peserta didik dan pendidik dengan menyertakan orang tua serta sumber belajar dalam suasana belajar dan bermain pada satuan atau program PAUD.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut, juga harus didukung oleh fasilitas yang disediakan sesuai dengan materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.²⁶ Pengelolaan pembelajaran adalah interaksi antara berbagai komponen pengajaran, yang pada hakikatnya dapat dikelompokkan dalam tiga komponen utama, yaitu pendidik, isi atau materi pelajaran dan peserta didik serta dapat dimaknai sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan dijabarkan sebagai berikut:²⁷

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan yang akan dicapai dengan langkah atau komponen yang dibutuhkan untuk memperoleh tujuan tersebut secara efektif dan efisien. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, perencanaan pembelajaran dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya:²⁸

a. Perencanaan Tahunan dan Semester

Program tahunan terdiri atas indikator perkembangan anak dan tema yang dikembangkan dalam satu tahun ajaran. Program semester (Promes) merupakan kegiatan pembelajaran yang memuat tema-tema,

²⁵ M. Fadillah, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 132

²⁶ Heri Hidayat, dkk, "Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Raudhah*, Vol. 10 No. 1 (2022), hlm. 33

²⁷ Ahmad Denico, "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di KB Cerdas Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 2 (2018), hlm. 98

²⁸ M. Subur, *Kurikulum RA*, (Yogyakarta: Bidang Mapenda Kemenag, 2012), hlm. 32

bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, capaian dan indikator perkembangan yang diatur secara terstruktur dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap tema dan penyebarannya pada semester 1 dan 2. Langkah-langkah pembuatannya adalah mempelajari dokumen standar PAUD, merincikan indikator, dan menjabarkan tema serta subtema.

Pengembangan tema didasarkan pada tema yang berkaitan dengan peristiwa/kejadian, minat anak, hari-hari besar atau penting, serta konsep pengetahuan seperti sains, pengetahuan sosial, matematika, bahasa, dan seni. Langkah berikutnya adalah menentukan alokasi waktu untuk setiap tema yang dipilih dengan mempertimbangkan minggu efektif dalam satu tahun.²⁹

b. Perencanaan Mingguan

Perencanaan mingguan adalah penurunan dari perencanaan semester yang memuat kegiatan-kegiatan dalam mencapai indikator yang direncanakan dalam satu pekan, tergantung pada ruang lingkup tema dan subtema. Dalam perencanaan mingguan dapat dirangkai dengan model pembelajaran area, kelompok maupun sentra.

c. Perencanaan Harian

Perencanaan harian merupakan penurunan dari perencanaan mingguan yang meliputi kegiatan pembelajaran, dimulai dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan makan serta diakhiri kegiatan penutup. Rencana ini direncanakan secara rutin oleh guru dan kepala sekolah demi menyiapkan bahan ajar sebagai acuan guru dalam mengajar. Langkah membuat RPPH, sebagai berikut:

- 1) Memasukkan indikator yang akan digunakan
- 2) Memasukkan kegiatan yang direncanakan dalam RPPM sesuai dengan tahapannya
- 3) Menuliskan alat/media yang diperlukan dari kegiatan

²⁹ Y. N. Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2009), hlm. 45

- 4) Menuliskan alat penilaian dari setiap kegiatan
- 5) Menuliskan kosa kata yang akan dikembangkan pada hari tersebut
- 6) Menuliskan konsep yang akan dikembangkan pada hari tersebut.

d. Penyusunan Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk menggapai tujuan suatu kegiatan. Metode pembelajaran merupakan suatu pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara sistematis untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang diinginkan. Ada berbagai macam metode yang digunakan guru dalam pembelajaran, namun tidak semua metode tersebut cocok digunakan oleh siswa. Hal ini disebabkan karena siswa mempunyai karakteristik dan kepribadian yang beragam. Beberapa metode tersebut diantaranya:³⁰

1) Metode Bermain

Metode bermain merupakan metode pembelajaran bagi anak usia dini yang menggunakan permainan tertentu sebagai sarana pembelajaran. Metode bermain yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya digemari oleh anak usia dini, tetapi juga mendorong tumbuh kembang anak.³¹ Metode ini bersumber pada penelusuran literatur maupun pengamatan sekilas di lapangan dan terbukti paling efektif dan efisien dibandingkan dengan metode lainnya.

2) Metode Cerita

Metode cerita adalah metode pembelajaran anak usia dini yang melibatkan guru menceritakan legenda, dongeng, mitos, atau kisah yang mengandung pesan moral atau intelektual. Metode cerita ini dapat melatih pikiran, imajinasi dan etika seorang anak serta bisa mengembangkan potensi pengetahuan yang dimiliki.

³⁰ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 18-22

³¹ M. Fadillah, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*..., hlm. 169

Metode ini berguna bagi anak ketika suatu hari mereka menghadapi masalah yang hampir sama dengan kisah yang diceritakan guru. Dari kisah tersebut alam bawah sadar anak akan menalar dalam memecahkan masalah yang dihadapi sesuai dengan pesan moral atau intelektual yang diajarkan melalui cerita.

3) Metode Bernyanyi/Bermain Musik

Metode bernyanyi merupakan suatu metode pembelajaran yang memakai media lagu atau nyanyian sebagai sarana belajar anak. Ev. Andreas Christanday berpendapat, musik memiliki dampak yang besar bagi kehidupan manusia. Musik terdiri dari tiga bagian penting: “ketukan” (mempengaruhi tubuh), “irama” (mempengaruhi jiwa), dan “harmoni” (mempengaruhi ruh). Metode ini merupakan metode yang populer dan mudah untuk diingat yang menarik perhatian anak.³²

4) Metode Karyawisata

Metode karyawisata ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerima informasi atau mempelajari sesuatu secara langsung. Berkaryawisata berarti mengajak siswa ke tempat objek tertentu untuk memperkaya pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang tidak dapat diperoleh di dalam kelas, dan juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati dan mengalami sendiri secara dekat.

Berkaryawisata memiliki makna penting dalam perkembangan anak karena dapat merangsang minat anak terhadap sesuatu, melebarkan perolehan informasi, memberi jangkauan program kegiatan belajar anak yang tidak dapat dihadirkan di kelas.

5) Metode Demonstrasi

Demonstrasi berarti menerangkan dan merincikan. Jadi dalam demonstrasi guru menerangkan dan merincikan cara-cara

³² M. Sa'id dan S. Muhammad, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta: Arroyan, 2001), hlm. 5

mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan.

6) Metode Sosiodrama/Bermain peran

Metode sosiodrama, atau bermain peran, merupakan metode pembelajaran yang menyertakan interaksi antara dua siswa atau lebih dalam suatu topik. Siswa akan memainkan peran atau mendramatisasikan perilaku sesuai dengan tokoh yang ia lakoni dalam situasi sosial antar manusia setelah mendengar penjelasan guru tanpa perlu latihan dan menghafal naskah terlebih dahulu.

Bermain peran memberikan peluang yang bagus bagi sejumlah orang sehingga dengan kegiatan bermain peran ini dapat melatih siswa untuk mengekspresikan perilaku sesuai peran mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga dapat belajar untuk berani berpendapat dan bertanggung jawab atas peran yang dimainkannya.³³

Guru bertindak sebagai pengelola pembelajaran, mengembangkan metode belajar berdasarkan kebutuhan dan kemauan siswa serta melaksanakan proses pembelajaran secara tepat bagi siswa. Guru berkualitas membantu dan membimbing siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dengan memaksimalkan potensi dan minat yang dimilikinya agar menjadi siswa yang berkualitas.

Kualitas siswa dapat terlihat dari kinerja guru dalam melaksanakan program pembelajaran secara baik dan mampu mempersiapkan siswa untuk membangun pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Carton dan Allen, dalam “*Early Childhood Curriculum A Creative-Play*” mengatakan bahwa program pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan perkembangan siswa secara menyeluruh dan berlangsungnya komunikasi dua arah. Guru perlu mempersiapkan siswa agar dapat beradaptasi dengan

³³ B. V. Kumari, *Methods of Teaching Social Studies*, Discovery Publishing House, (2004), hlm. 131

lingkungan sehingga siswa mampu mengembangkan pengetahuan sesuai dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Dari berbagai langkah perencanaan pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan bermanfaat sebagai acuan dalam memandu proses pembelajaran supaya berjalan dengan baik guna mencapai tujuan yang diharapkan. Tanpa adanya perencanaan, proses pembelajaran menjadi tidak terarah, tidak fokus dan sulit dipahami oleh siswa. Hal tersebut akan membatasi proses pencapaian tujuan yang diinginkan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan melibatkan interaksi langsung dengan siswa mengenai pokok bahasan yang diajarkan.³⁵ Sebelum melakukan persiapan mengajar, seorang guru perlu menguasai unsur teori dan praktis dalam persiapan mengajar. Pelaksanaan pembelajaran akan dipermudah jika strategi perencanaan pembelajaran selaras dengan acuan yang ada, dan hasil yang efektif dan maksimal akan tercapai jika proses pelaksanaan pembelajaran selaras dengan perencanaan yang ada.³⁶

Oleh karena itu, dalam merancang pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Ruang dan halaman diatur guna menumbuhkan atau membangkitkan minat bereksplorasi anak dengan cara meletakkan media pembelajaran secara menarik. Pengaturan ruang dan halaman dapat disesuaikan dengan tema mingguan.

³⁴ C. E. J. Catron dan Allen, *Early Childhood Curriculum A Creative-Play Model*. New Jersey: Merrill, Prentice-Hall, . (1999), hlm. 23

³⁵ A. Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 53

³⁶ Rozalena dan M. Kristiawan, "Pengelolaan Pembelajaran PAUD Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini", *Jurnal Manajemen Kepemimpinan, Supervisi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (2017), hlm. 80

- b. Metode pembelajaran yang dipilih hendaknya merangsang anak untuk bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya.
- c. Proses pembelajaran tidak perlu diatur dalam tata urutan yang ketat. Anak diberi kesempatan untuk memilih acara kegiatan pembelajarannya.
- d. Pelaksanaan kegiatan pembelajarannya dimulai dengan kegiatan yang dapat merangsang minat anak.
- e. Kegiatan yang dijalankan anak hendaknya bervariasi antara kegiatan yang bersifat ramai dan kegiatan yang melatih konsentrasi anak.³⁷

Setelah memperhatikan persiapan mengajar, langkah selanjutnya ialah proses pelaksanaan pembelajaran anak usia dini, antara lain:³⁸

1) Sebelum Masuk Kelas

Setiap hari, ketika siswa tiba di sekolah, mereka disambut dengan ramah dan penuh kasih oleh guru. Para siswa berjabat tangan dan memberi salam pada guru dan teman-teman mereka di kelas. Ketika siswa masuk ke dalam kelas, mereka harus melepas sepatu dan meletakkannya di rak yang telah disediakan. Kemudian siswa meletakkan tas pada tempat yang telah disediakan.

Sebelum memasuki kelas, guru harus memperhatikan ruang kelas disesuaikan dengan metode pengajaran yang akan digunakan. Saat menyiapkan ruang kelas, guru harus memperhatikan penataan tempat duduk siswa. Hal ini disebabkan oleh dampak kondisi kelas yang efektif terhadap hasil pembelajaran yang akan dicapai. Penyusunan tempat duduk yang baik diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Pengaturan ruang kelas yang tepat berdampak pada tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Tempat duduk dapat

³⁷ Y. N. Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan.....*, hlm. 11

³⁸ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 152-154

memengaruhi waktu yang digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.³⁹

Dalam proses pembelajaran, anak usia dini memiliki karakteristik yang unik. Oleh karena itu, pengaturan ruang kelas dapat mendukung pembelajaran efektif bagi anak usia dini. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru saat menata lingkungan fisik kelas menurut Loisell, yaitu: *visibility* (keleluasaan pandangan); *accessability* (mudah dijangkau); *flexibility* (keluwesan); keindahan; dan kenyamanan. Beberapa prinsip tersebut tentu perlu didukung oleh sekolah sebagai penyedia sarana dan prasarana dan guru sebagai pelaksana pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang berjudul “*Developing Child Friendly Environment in Early Childhood Education Classrooms in Pakistan.*” Dikatakan “*Institutional support and monitoring teachers' personal propensity to learning for improving pupils' learning...*”. Bentuk dukungan lembaga dan pengawasan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelangsungan proses pembelajaran. Dukungan lembaga yang dimaksud dapat berupa fasilitas dan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran.⁴⁰

2) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan persiapan dilakukan secara klasikal, dengan semua anak di kelas, mengikuti kegiatan dan waktu yang bersamaan. Kegiatan persiapan termasuk dalam pemanasan, seperti bercerita, berbincang, dan tanya jawab tentang tema, sub tema atau pengalaman anak. Ketika waktu bercerita terjadi kebosanan, maka guru dapat mengalihkan perhatian dengan membuat kegiatan yang bervariasi.

³⁹ U. S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003), hlm. 6

⁴⁰ K. F. Murtaza, *Developing Child Friendly Environment in Early Childhood Education Classrooms in Pakistan. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 1 No. 3, (2011), hlm. 408

3) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan suatu kegiatan yang merangsang perhatian, kemampuan, sosial, spiritual, dan emosional anak. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat menimbulkan gagasan, kreativitas, dan aktivitas yang meningkatkan pemahaman, konsentrasi serta mengembangkan kebiasaan kerja yang baik. Kegiatan ini, menandakan proses pembelajaran yang utama bagi siswa dan juga proses transfer ilmu pengetahuan.

4) Makan dan Istirahat

Kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan makan anak, seperti pengenalan makanan sehat bergizi dan aturan makan, dimulai dengan mencuci tangan sebelum makan dan berdoa sebelum dan sesudah makan. Setelah makan, anak bermain dengan alat permainan di luar kelas untuk mengembangkan motorik kasar dan kemampuan sosial.

Penelitian yang berjudul “*Resources for Early Childhood Education (E.C.E). Mediterranean Journal of Social Sciences.*” menyatakan “*Child development experts agree that play is very important in learning and emotional development of all children*”. Bermain sangat penting dalam pembelajaran dan perkembangan emosional anak. Bentuk kegiatan bermain disesuaikan dengan keinginan siswa, siswa makan kemudian bermain atau sebaliknya.⁴¹ Karena menurut Jean Piaget, “*Early childhood education focuses on children's learning through play, This belief is centered on the power of play*”. Pembelajaran pendidikan anak usia dini berpusat pada kegiatan belajar sambil bermain. Karena bermain memiliki intensitas yang besar dalam proses belajar anak usia dini agar lebih efektif dalam

⁴¹ P. E. I. Chukwbikem, Resources for Early Childhood Education, *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol. 4 No. 8, (2013), hlm. 165

mendapatkan pengetahuan melalui kegiatan berbasis permainan, seperti permainan drama, seni dan permainan sosial.⁴²

5) Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan penenangan selepas proses pembelajaran yang dilakukan secara klasikal. Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir, yang dapat dilakukan dengan cara seperti membacakan cerita, mendiskusikan kegiatan satu hari atau menginformasikan kegiatan esok hari, menyanyi, dan berdoa.⁴³

Segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sampai akhir pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini agar siswa dapat berkembang dengan baik dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini harus berorientasi pada kebutuhan anak. Dengan demikian, aktivitas guru dalam pembelajaran anak usia dini harus mampu meningkatkan optimalisasi seluruh aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, seperti intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan dan potensi seseorang. Pertama, memberikan tanggapan yang bermakna kepada individu terkait. Kedua, data tersebut berperan bagi masyarakat sekitar.⁴⁴ Informasi yang diperoleh adalah relevan dengan pembelajaran, terutama terkait hasil belajar siswa dan pencapaian tujuan dalam penilaian. Informasi tersebut mencakup kinerja siswa dalam aspek pengembangan pribadi dan pembelajaran di sekolah. Pada akhir evaluasi, guru

⁴² A. B. Nalah, *Early Childhood Education and Sustainable Functional Education in Nigeria*, (Nasarawa State University, 2012), hlm. 3

⁴³ Mulyasa, *Manajemen PAUD.....*, hlm.131-132

⁴⁴ A. Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 39

menetapkan dan memahami kriteria pencapaian tujuan pembelajaran sekolah. Apakah tujuan memerlukan perubahan atau tidak.⁴⁵

Proses evaluasi dan monitoring membantu memberikan informasi tentang perubahan yang perlu dilakukan terkait program yang telah direncanakan. Oleh karena itu, evaluasi ini mendukung pengembangan pembelajaran efektif sebagai kekuatan pendidikan di sekolah serta memprediksi keberhasilan yang dicapai dan kemungkinan kegagalannya. Dengan demikian, sekolah dapat mengetahui apakah perkembangan siswa sudah optimal atau belum.

Evaluasi dalam pendidikan anak usia dini berlangsung pada saat proses pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi, guru selalu merujuk pada keterampilan dan kompetensi yang telah dicapai siswa dalam kegiatan yang telah direncanakan. Berdasarkan pembahasan mengenai pengertian evaluasi di atas, ada beberapa langkah dalam melakukan evaluasi pembelajaran, diantaranya:

a. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan suatu prosedur sistematis untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan dalam berbagai aspek perkembangan yang telah dicapai seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran dan kegiatan dalam waktu tertentu. Prosedur sistematis ini mencakup upaya pengumpulan, analisis, dan interpretasi berbagai informasi yang diperoleh melalui kegiatan terukur, dan tidak terukur secara teratur, komprehensif, dan berkesinambungan mengenai keterampilan dan perkembangan anak untuk pengambilan keputusan. Adapun teknik penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran diantaranya:

- 1) Pengamatan, adalah suatu metode untuk mengetahui tumbuh kembang dan sikap anak yang dilakukan dengan mencermati perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁵ J. S. Rani, *Educational Measurement and Evaluation*. Discovery Publishing House 2004, hlm. 1

- 2) Pencatatan Anekdote, adalah kumpulan catatan mengenai sikap dan tingkah laku anak pada situasi tertentu. Hal yang dicatat terdiri dari seluruh kegiatan anak, yang bersifat positif maupun negatif.
- 3) Unjuk Kerja, adalah penilaian terkait dengan kumpulan hasil kerja anak ketika melakukan perilaku yang diamati.⁴⁶

b. Pelaporan Penilaian

Pelaporan penilaian merupakan kegiatan yang menggambarkan pencapaian aspek pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai anak dalam kurun waktu tertentu.⁴⁷ Dalam arti lain, pelaporan tersebut menggambarkan keterampilan yang dicapai oleh siswa. Bentuk dari pelaporan ialah buku laporan perkembangan siswa. Hal-hal yang termuat dalam laporan menyangkut ruang lingkup perkembangan, pertumbuhan, perkembangan akademis, kepribadian, keterampilan siswa lainnya melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah.

c. Pengelolaan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Setelah pelaporan penilaian dibuat, langkah berikutnya ialah mengelola dan menindaklanjuti hasil penilaian. Pengelolaan penilaian dilakukan dengan membuat laporan untuk diambil kesimpulan dan ditindaklanjuti berdasarkan informasi yang diterima terkait perkembangan siswa. Bentuk tindak lanjut untuk hasil penilaian tersebut antara lain:

- a) Pendidik memakai hasil penilaian untuk meningkatkan kemampuan diri.
- b) Pendidik menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki program, metode, jenis kegiatan, penggunaan dan penataan alat permainan edukatif, alat kebersihan dan kesehatan, serta untuk memperbaiki sarana dan prasarana termasuk anak dengan kebutuhan khusus.

⁴⁶ Z. Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2011) hlm. 46

⁴⁷ M. Fadillah, *Desain Pembelajaran Pendidikan.....*, hlm.132

- c) Melakukan rapat dengan orang tua untuk membahas dan melaksanakan tindak lanjut mengenai kemajuan perkembangan anak.
- d) Merencanakan program layanan bagi anak berkebutuhan khusus.⁴⁸

Dapat disimpulkan, ranah pengelolaan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang harus dilakukan guru agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Dalam merencanakan pembelajaran, guru mempersiapkan berbagai kegiatan yang akan digunakan, antara lain indikator perolehan keterampilan, kegiatan pembelajaran, metode dan sumber belajar yang selaras dengan tema, serta instrumen penilaian perkembangan siswa selama proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran bertujuan untuk memantau dan menguasai proses pembelajaran agar tetap terfokus pada tema tertentu. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya mempertimbangkan minat dan potensi siswa dengan memahami karakteristik siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan pembelajaran yang menarik sehingga merangsang rasa ingin tahu siswa dan motivasi belajar. Hal tersebut dapat dilakukan melalui bernyanyi, membaca, bertepuk tangan, berbicara dan lain sebagainya.

Dalam proses penilaian pembelajaran, guru mengkaji informasi tentang kemampuan siswa. Penilaian pembelajaran dapat dilakukan ketika proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan berlangsung. Guru melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian berkaitan dengan standar kompetensi anak yang dicapai sesuai dengan pembelajaran yang telah direncanakan.

⁴⁸ M. Fadillah, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.....*, hlm. 250

B. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian PAUD

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal. Menurut para ahli pendidikan, pendidikan anak usia dini ialah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, ruhani moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.⁴⁹

Pendidikan anak usia dini menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional. Konsepnya mengadopsi konsep *Early Child Care and Education (ECCE)* yang juga bagian dari *Early Child Development (ECD)*. Konsep tersebut menjabarkan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak anak berusia 0 tahun sampai usia 6 tahun. Pemberian materi pembelajaran yang baik pada tingkat usia ini akan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, sehingga anak siap dalam menghadapi tingkat pendidikan selanjutnya.⁵⁰

Pendidikan anak usia dini adalah usaha dalam menyediakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan anak dan menunjang terselenggaranya pembelajaran sejak tahun pertama kehidupan hingga usia sekolah. Secara umum pendidikan anak usia dini bermaksud untuk mengembangkan beragam potensi anak sejak dini dan mempersiapkan mereka untuk bertahan hidup dan beradaptasi dengan lingkungannya. Namun, jika dipisahkan, tujuan pendidikan anak usia dini

⁴⁹ M. Fadillah, *Desain Pembelajaran Pendidikan.....*, hlm. 65

⁵⁰ A. U. Fakhruddin, *Sukses Menjadi Guru TK - PAUD* (Yogyakarta: Bening, 2010), hlm. 27

adalah mendidik anak Indonesia yang berkualitas agar dapat tumbuh sesuai tingkat perkembangannya dan siap secara optimal dalam menerima pendidikan dasar, yaitu membantu anak mencapai kesiapan belajarnya secara pribadi di sekolah.⁵¹

Penelitian yang berjudul “*Strong Foundations for Gender Equality in Early Childhood Care and Education - Advocacy Brief*” menyatakan, “*The early childhood years are critical for cognitive, social and emotional development.*”. Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul “*Development Of Children’s Personality: The Role Of Early Childhood Education.*” menyatakan “*In this sense, preschools and daycares are spaces for the establishment of relations between children and generic objectifications (arts, sciences, moral, politics and philosophy)...*”.⁵²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan bentuk layanan pendidikan formal dan non formal yang diterima anak melalui stimulus pendidikan dengan menekankan aspek fisik dan non fisik seperti pemberian bimbingan, arahan dan pengasuhan serta pemberian kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Regulasi yang mengatur pendidikan anak usia dini di Indonesia, antara lain:

- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Menteri, Pendidikan, Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Peraturan Menteri, Pendidikan, Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

2. Tujuan dan Fungsi PAUD

a. Tujuan PAUD

⁵¹ J. M Asmani, *Manajemen Strategi PAUD* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 14

⁵² M. de F. Bissoli, *Development of Children’s Personality: The Role of Early Childhood Education. Psicologia Em Estudo*, Vol. 19 No. 4, (2014), hlm. 587–597

Tujuan dari diselenggarakannya PAUD adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan pengasuhan dan bimbingan agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya.
- 2) Mengidentifikasi kemungkinan penyimpangan pada anak sehingga tidak terjadi penyimpangan pada anak dan dapat dilakukan intervensi dini.
- 3) Memberikan pengalaman yang beragam dan menyenangkan bagi anak usia dini, mengembangkan potensi mereka di berbagai bidang dan mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.
- 4) Membangun pijakan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵³

b. Fungsi PAUD

Fungsi dari pendidikan anak usia dini dapat dirumuskan menjadi lima fungsi yaitu:

- 1) Pembinaan aqidah dan keimanan.
- 2) Pembentukan dan pembiasaan perilaku positif.
- 3) Pengembangan dan pengetahuan keterampilan dasar.
- 4) Pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif.
- 5) Pengembangan segenap potensi yang dimiliki.⁵⁴

Sedangkan fungsi dari pendidikan anak usia dini dibagi menjadi lima garis besar diantaranya:

- 1) Fungsi pengembangan potensi.
- 2) Fungsi dasar-dasar aqidah dan keimanan.
- 3) Fungsi pembentukan dan pembiasaan perilaku-perilaku yang diharapkan.

⁵³ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gavamedia, 2016), hlm. 10

⁵⁴ Hasibuan S. Rahman, *Karakteristik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),

4) Fungsi pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan.

5) Fungsi pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif.⁵⁵

3. Karakteristik PAUD

Secara umum, karakteristik anak usia dini digambarkan sebagai berikut:

a. Bersifat egoisantris naif

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, masih dibatasi perasaan dan gagasan yang sempit. Maka anak belum berintegrasi dengan kehidupan orang lain.

b. Hubungan sosial yang sederhana

Hubungan sosial yang sederhana adalah hasil dari sifat egoisantris naif. Ciri ini ditandai dengan tidak dapat melepaskan diri dengan keadaan lingkungan sosial. Pada tahap ini, anak hanya tertarik pada benda atau peristiwa yang sesuai dengan daya imajinasinya. Anak mulai menciptakan dunianya sendiri dengan fantasi dan aspirasi.

c. Kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan

Anak belum dapat membedakan antara dunia lahiriah dan batiniah. Isi lahiriah dan batiniah masih merupakan kesatuan yang utuh. Rasa syukur anak terhadap sesuatu diungkapkan secara bebas, spontan dan jujur melalui peniruan, tindakan, tingkah laku maupun pura-pura, anak mengekspresikannya secara terbuka karena itu janganlah mengajarkan atau membiasakan anak melakukan ketidakjujuran.

d. Sikap hidup yang fisiognomis

Anak bersikap fisiognomis terhadap dunianya, artinya anak secara langsung memberi sifat lahiriah atau sifat konkrit, nyata terhadap apa yang dihayatinya. Penyebab keadaan ini dikarenakan pemahaman anak terhadap apa yang dihadapinya masih bersifat menyatu antara jasmani dan rohani. Anak belum dapat membedakan

⁵⁵ Solehudin, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung: FIP IKIP, 1997), hlm. 50

antara benda hidup dan benda mati. Segala sesuatu yang ada disekitarnya dianggap memiliki jiwa yang merupakan makhluk hidup yang memiliki jasmani dan rohani sekaligus, seperti dirinya sendiri.⁵⁶

4. Konsep Perkembangan Anak secara Kognitif dan Sosial Emosional Usia 2,5 tahun sampai 6 tahun

a. Perkembangan Kognitif

Menurut Jean Piaget, perkembangan kognitif pada anak disebut sebagai periode praoperasional, yang berlangsung pada anak usia dua tahun sampai usia tujuh tahun. Periode ini lebih bersifat simbolis dibandingkan periode sensorimotor. Namun pada tahap ini pemikiran operasional belum dilibatkan. Ciri khas periode ini ditandai dengan proses mental yang masih bertumpu pada intuisi dan emosi dibanding logika.

Pada periode ini, anak mulai belajar dengan menggunakan kata-kata, simbol atau gambar untuk mewakili dan merepresentasikan sesuatu. Pemikiran anak masih bersifat egosentris atau berpusat pada dirinya, yang berarti mereka belum bisa melihat sesuatu berdasarkan pendapat orang lain. Anak dapat mengklasifikasikan benda dengan ciri-ciri tertentu. Misalnya anak dapat mengelompokkan balok dengan balok, bola dengan bola walaupun balok dan bola berbeda warna.⁵⁷

b. Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial pada anak ditandai dengan kemampuan anak dengan beradaptasi dengan lingkungannya. Mereka dapat menjalin persahabatan dengan melibatkan emosi, pikiran, dan tingkah lakunya. Perkembangan sosial adalah belajar meningkatkan keterampilan interpersonalnya, berteman dengan teman sebayanya,

⁵⁶ Safitri Zubaidah dan Lailatun Nasuhah, "Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal al-Adalah*, Vol. 19 No. 2 (2016), hlm. 279-280

⁵⁷ Aniswita dan Neviyarni, "Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, dan Implikasinya Dalam Pembelajaran", *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 7 No. 2 (2020), hlm. 6

mengembangkan pemahaman tentang orang lain selain diri sendiri, dan juga belajar penalaran dan perilaku moral.

Perkembangan emosi anak ditentukan oleh bagaimana anak belajar memahami, mengekspresikan, dan belajar mengendalikan emosi seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Guru perlu memahami emosi anak dan mampu mengubah emosi negatif menjadi emosi positif sesuai dengan harapan sosial. Perkembangan sosial emosional anak terdiri dari beberapa kompetensi sebagai berikut:

- ✓ Kompetensi sosial, yakni keterampilan membangun hubungan dengan kelompok sosial.
- ✓ Kemampuan sosial, yakni tindakan yang digunakan dalam situasi sosial.
- ✓ Kognisi sosial, yakni pemahaman anak terhadap memahami tujuan dan tingkah laku diri sendiri dan orang lain.
- ✓ Perilaku prososial, yakni kesanggupan untuk berbagi, menunjang, kolaborasi, merasa nyaman dan aman, serta mendukung orang lain.
- ✓ Penguasaan terhadap nilai kemanusiaan dan moralitas.⁵⁸

C. Penelitian Terkait

1. Nama Penulis : Novan Ardy Wiyani

Judul : Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Kearifan Lokal
Dalam Perspektif Filosofi Merdeka Belajar

Persamaan : meneliti pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini.

Perbedaan : meneliti tentang pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini sedangkan jurnal Novan Ardy Wiyani manajemen pembelajaran PAUD berbasis kearifan local dalam perspektif filosofi merdeka belajar.

⁵⁸ Hamidah Sulaiman dkk, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 95-96

2. Nama Penulis : Farah Nur Fadhilah dan Novan Ardy Wiyani
 - Judul : Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga
 - Persamaan : meneliti tentang pengelolaan pembelajaran
 - Perbedaan : meneliti tentang pengelolaan pembelajaran di lembaga PAUD sedangkan jurnal Farah Nur Fadhilah dan Novan Ardy Wiyani meneliti tentang manajemen pembelajaran di TPA.
3. Nama Penulis : Ade Fita Saputri
 - Judul : Implementasi Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung
 - Persamaan : meneliti tentang pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini.
 - Perbedaan : meneliti tentang pengelolaan pembelajaran di lembaga PAUD, sedangkan skripsi Ade Fita Saputri meneliti tentang implementasi pembelajaran khusus dalam pengembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.
4. Nama Penulis : Septi Margiyanti
 - Judul : Pengelolaan Program Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di BA „Aisyiyah Cabang Bobotsari Tahun Pelajaran 2019/2020 Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga
 - Persamaan : meneliti tentang pengelolaan pembelajaran anak usia dini
 - Perbedaan : meneliti tentang pengelolaan pembelajaran di lembaga PAUD sedangkan skripsi Septi Margiyanti meneliti tentang pengelolaan program pembelajaran di lembaga PAUD/BA.
5. Nama Penulis : Erik Dwi Saputra
 - Judul : Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al Ikhwan Tahun Ajaran 2015-2016
 - Persamaan : meneliti pengelolaan pendidikan anak usia dini

Perbedaan : meneliti tentang pengelolaan pembelajaran anak usia dini, sedangkan skripsi Erik Dwi Saputra meneliti tentang pola pengelolaan pendidikan anak usia dini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang beasaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti situasi objek yang alami, dimana penelitian menjadi instrumen kunci pengambilan sampel. Sumber data bersifat *propositive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dipadukan analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan temuan penelitian lebih fokus pada pemaknaan dibanding generalisasi.⁵⁹

Jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya termasuk dalam penelitian kualitatif. Contohnya berupa penelitian tentang riwayat dan perilaku seseorang, disamping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik. Sebagian datanya dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif.⁶⁰

Penelitian kualitatif mencakup subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris seperti studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, perjalanan hidup, wawancara, teks-teks hasil pengamatan, historis, interaksional, dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematis dalam kehidupan seseorang.⁶¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara

⁵⁹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 2

⁶⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2023), hlm. 19

⁶¹ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 66-67

naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.⁶²

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁶³ Penelitian format deskriptif berupa kata-kata tertulis dan uraian dari orang, serta sikap yang bisa diamati, yang masuk dalam kategori penelitian kualitatif.

Pertimbangan untuk menggunakan metode kualitatif karena bermaksud untuk meneliti secara menyeluruh, mewakili data secara akurat, dan menggambarkan kondisi lapangan secara nyata dan jelas. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan sebab dapat memberikan data secara rinci mengenai Pengelolaan Pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara.

B. Setting Penelitian

Dalam memperoleh data, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan menggunakan sumber data yang sesuai lokasi penelitian. Setting atau lokasi penelitian merupakan latar alamiah dimana penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara di Jalan Jendral Ahmad Yani Nomor 40A, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena sekolah tersebut mempunyai program unggulan keagamaan, khususnya pembiasaan hafalan surah pendek dan mengaji iqra" setiap paginya. Dalam pembiasaan hafalan surah pendek dapat meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada anak. Program pembiasaan lainnya seperti tidak ditunggu orang tua ketika di sekolah, melatih wudhu dan salat, berdoa dalam kegiatan pembelajaran, mengantri saat cuci tangan dan menerima tugas guru, makan sendiri dan toilet training.

⁶² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7-8

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 4

Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara beralamat di jalan Jendral Ahmad Yani No. 40A, Desa Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Didirikan pada tanggal 18 Juni 2006 dibawah naungan Yayasan DWP UIN Saizu Purwokerto dengan akreditasi A tahun 2012.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2023 sampai 30 Juli 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang sebagai sumber data variabel penelitian untuk menjawab suatu pertanyaan. Dalam penelitian, sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁶⁴ Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya. Data primer biasa juga disebut data mentah karena diperoleh dari hasil penelitian lapangan secara langsung, yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut dan barulah data tersebut memiliki arti.⁶⁵

Subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara yaitu Bunda Ana Kurniyawati S.Pd.I.
- b. Guru Kelas Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara yaitu Bunda Ofi Afiatun Hindun Ulfah M.Pd.

2. Objek penelitian

Objek atau pokok bahasan dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Pembelajaran PAUD. Sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumentasi atau

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 129

⁶⁵ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) hlm. 122

melalui orang yang tidak terlibat langsung dengan subjek penelitian.⁶⁶ Dalam hal ini adalah penelusuran referensi atau dokumen-dokumen terkait dengan objek yang diteliti untuk memperkuat hasil di lapangan yaitu tentang Pengelolaan Pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi bagian penting dalam penelitian, karena bertujuan untuk memperoleh data. Pengumpulan dilaksanakan dengan berbagai metode, diambil dari berbagai sumber dan menggunakan beberapa alat atau instrumen. Dalam mengumpulkan data dari objek penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Salah satu bentuk komunikasi verbal, suatu jenis percakapan bertujuan untuk memperoleh informasi diartikan sebagai wawancara.⁶⁷ Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Hal ini dapat dilakukan secara langsung didepan orang yang diwawancarai, atau secara tidak langsung misalnya dengan memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrumen dapat berupa panduan wawancara maupun checklist.⁶⁸

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁹ Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab tatap muka antara pewawancara dan responden mengenai permasalahan yang diteliti, dengan tujuan memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir responden yang

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 193

⁶⁷ S. Nasution, *Metode Reserch Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 113 hlm.

⁶⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali, 51 hlm.

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 186

sesuai dengan masalah yang diteliti. Karena wawancara dirancang oleh pewawancara maka hasilnya pun dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pewawancara. Ada dua cara dalam membedakan tipe wawancara, diantaranya:

- a. Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan dibutuhkan penelitian sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara tertulis yang memuat pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.
- b. Wawancara tidak terstruktur lebih fleksibel dan terbuka. Wawancara tidak terstruktur dilaksanakan lebih leluasa dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara natural untuk menelusuri pemikiran informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara.⁷⁰

Untuk metode yang peneliti gunakan dalam wawancara yaitu wawancara terstruktur dimana peneliti membuat daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya secara terencana dan sistematis. Sumber data yang diwawancarai oleh peneliti adalah subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru kelas Kelompok Bermain Al-Azkiya Purwokerto Utara untuk mengetahui informasi lebih dalam mengenai pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini.

2. Observasi

Observasi adalah proses mengamati fenomena sosial dengan sengaja dan teratur melalui pengamatan dan pencatatan.⁷¹ Dengan kata lain, observasi adalah cara untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang sedang diteliti. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya.

⁷⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 162-163

⁷¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Penerbit FB UGM, 1990), hlm. 286

Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, dan lainnya.⁷²

Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian merupakan observasi.⁷³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dengan cara turun langsung ke lapangan serta mengamati, kemudian mencatat hal-hal yang sekiranya mendukung penelitian.

Untuk memperoleh data yang valid maka diperlukan petunjuk-petunjuk dalam mengadakan observasi. Adapun petunjuk-petunjuk untuk mengadakan observasi antara lain: peroleh dahulu pengetahuan tentang yang akan diobservasi, merumuskan masalah dan aspek-aspek khusus dari penelitian, membuat suatu cara untuk mencatat hasil observasi, membatasi tingkat kategori yang akan digunakan, mengadakan observasi secermatnya, mencatat setiap gejala secara terpisah, dan ketahui baik-baik alat pencatatnya sebelum melakukan observasi.⁷⁴

Jenis observasi terdiri dari dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan berarti peneliti ikut serta dalam kegiatan sumber data. Observasi non partisipan berarti peneliti hanya mengamati kegiatan secara langsung tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Dalam metode observasi, peneliti menggunakan observasi pada topik yang berkaitan dengan Pengelolaan Pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara. Dengan mengamati proses pembelajaran mengenai objek penelitian yang nantinya menjadi sumber data.

⁷² Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*..., hlm. 51

⁷³ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 134

⁷⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 155-157

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang dianalisis, dibandingkan, dan dipadukan membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Penghimpun dan penganalisis dokumen tersebut disesuaikan dengan data-data yang dibutuhkan peneliti.⁷⁵

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa.⁷⁶ Dokumentasi merupakan ulasan kejadian yang telah berlalu. Dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Bentuk dokumen yang diperoleh peneliti berupa data atau arsip-arsip yang terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan seperti jumlah guru, jumlah peserta didik, struktur organisasi, dan sebagainya.

Adapun dokumentasi yang diperoleh peneliti sebagai pelengkap hasil penelitian adalah sebagai berikut: dokumen yang diambil peneliti juga diambil dari berbagai sumber data seperti sarana prasarana, fasilitas, dan hal-hal lain yang dibutuhkan peneliti yang akan digunakan untuk mencari informasi tentang profil sekolah, foto kegiatan pembelajaran, maupun data lain yang terkait dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengklasifikasikan data kedalam kategori, mendeskripsikan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

⁷⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 108

⁷⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 130-131

pola, memilih data mana yang lebih penting dan dipelajari, dan diambil kesimpulan agar lebih mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan dengan tahapan menyediakan data-data yang telah ditemukan, menempatkan secara teratur data yang akan dianalisis, membaca dan mengurutkan data secara menyeluruh, membuat data sesuai tema, dan memberikan definisi pada data yang telah dibuat.⁷⁸ Dalam menganalisis data kualitatif, peneliti menggunakan tahapan antara lain:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemikiran rumit yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memusatkan pada hal yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, dimana peneliti mempunyai kesempatan untuk memperoleh data dalam jumlah besar setiap saat dengan menggunakan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian. Reduksi data dilakukan untuk meninjau dan merangkum seluruh catatan lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.⁷⁹

Data yang direduksi merupakan data yang baru dan unik, data yang penting, dan data yang tepat dengan pertanyaan penelitian. Analisis data yang ditemukan di lapangan dengan cara menyeleksi, mengarahkan, menitikberatkan dan memudahkan berdasarkan alat penelitian yang telah disiapkan. Peneliti mengklasifikasikan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian dan menggunakan catatan penelitian yang mereka buat untuk mengurutkan data ke dalam bagian dan membuat penanda data.⁸⁰

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 400

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 160

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 338-339

⁸⁰ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm. 167

Setelah penjabaran dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selesai, peneliti melakukan reduksi data dengan menganalisis data dan menentukan hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengenai pengelolaan pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk deskripsi ringkas, diagram, hubungan antar kategori, sehingga memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Biasanya dalam penelitian mendapatkan banyak data. Dalam penyajian data akan terlihat dengan jelas dan tersusun secara sistematis.⁸¹

Peneliti melakukan penyajian data yang telah direduksi dengan bentuk naratif, sehingga memudahkan dalam memahami pengelolaan pembelajaran PAUD. Peneliti mengurutkan data-data hasil wawancara dengan pihak kepala sekolah dan guru serta observasi yang dilakukan di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara.

3. Menarik Kesimpulan

Kegiatan ketiga dalam analisis data adalah menarik kesimpulan. Sejak pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna terhadap apa yang dilihat dan diwawancarai. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir analisis data dan dilakukan mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai, dengan memperhatikan hasil reduksi data. Data yang telah dikumpulkan, dibandingkan satu sama lain dan diambil kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang ada.

Penarikan kesimpulan adalah tahap lanjutan dimana penelitian pada tahap ini menarik kesimpulan dari tema data. Ini termasuk interpretasi peneliti terhadap hasil wawancara atau dokumen. Setelah menarik kesimpulan, peneliti menguji kembali keabsahan penafsiran dengan

⁸¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*...., hlm. 211

mengkaji kembali proses dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan.⁸²

Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara, dan dapat berubah jika tahap pengumpulan data selanjutnya tidak menghasilkan bukti pendukung yang substansial. Namun apabila kesimpulan yang disampaikan semula didukung oleh bukti yang sah, maka kesimpulan yang disampaikan itu menjadi kesimpulan kredibel.⁸³

Metode ini digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan dan memverifikasi hasil berbagai informasi, wawancara, observasi, dan dokumentasi yang di peroleh di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara. Sehingga dapat diketahui inti dari penelitian ini.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bias dipertanggung jawabkan. Untuk menguji keabsahan data, dilakukan dengan empat kriteria, yaitu:

1. Dapat Dipercaya (*credibility*)

Kriteria kredibilitas pada dasarnya menggantikan konsep validitas dari kuantitatif. Fungsinya adalah melakukan penyelidikan untuk mencapai tingkat kepercayaan tertentu terhadap hasil penemuan dengan menunjukkan keandalan hasil melalui validasi oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keahlian (*transferability*)

Kriteria keahlian berbeda homogenitas dari kuantitatif. Jika pada penelitian kuantitatif berdasarkan hasil penelitian pada sampel dapat digeneralisasikan pada penelitian kualitatif tidak dapat demikian.

⁸² Afrizal, *Metode Penelitian: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dan Berbagai Disiplin Ilmu*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016), hlm. 179-180

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 252

Meskipun peristiwa empiris sama, namun bila konteksnya berbeda tidak mungkin dapat digeneralisasikan.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Kriteria ketergantungan adalah substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Suatu penelitian kuantitatif dikatakan reliabilitasnya tercapai apabila dilakukan pengulangan dua kali atau lebih dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara vital sama. Dalam penelitian kualitatif sangat sulit menemukan kondisi yang benar-benar sama. Selain itu, manusia sebagai instrumen, unsur kelelahan dan kebosanan juga ikut berperan.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas pada kuantitatif. Objektif atau tidaknya suatu pernyataan tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, opini, atau temuan seseorang. Padahal pengalaman seseorang itu sangat subjektif, dan dapat dikatakan subjektif jika disetujui oleh beberapa orang atau banyak orang. Oleh karena itu, kriteria kepastian ini agar tidak menekankan pada orangnya, melainkan harus menekankan pada datanya.⁸⁴

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data

⁸⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*...., hlm. 217

dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸⁵ Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁸⁶ Peneliti menguji tentang pengelolaan pembelajaran PAUD, pengumpulan dan pengujian data dapat dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas. Dari data tersebut selanjutnya dianalisis dan menghasilkan kesimpulan oleh peneliti mengenai pengelolaan pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 373

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 373

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara

1. Profil Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara

Kelompok Bermain Al Azkia merupakan satuan PAUD yang dikelola dengan manajemen berbasis masyarakat di bawah Yayasan Dharma Wanita Persatuan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas Nomor 421.9/0401/2008 untuk program Kelompok Bermain usia 2-5 tahun. Sekolah ini telah terakreditasi oleh BAN (Badan Akreditasi Nasional Tahun 2012 dengan nomor sertifikat 002/K1/SK/AK/2012.

Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara terletak di Jalan Jendral Ahmad Yani No. 40A Desa Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Nomor Pokok Sekolah Nasional: 69779048. Kegiatan belajar di Kelompok Bermain Al-Azkia dilakukan pada waktu pagi hari seperti PAUD pada umumnya, dengan status sekolah yang merupakan swasta.

2. Sejarah Berdirinya Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara

Kelompok Bermain Al-Azkia didirikan pada tanggal 18 Juni tahun 2006 di bawah naungan Yayasan Dharma Wanita Persatuan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Mengingat pada saat itu di wilayah kelurahan Purwanegara terdapat banyak anak usia 0 sampai 6 tahun yang pada masa itu merupakan masa keemasan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak untuk bisa diberikan stimulasi agar anak-anak tumbuh menjadi anak yang kreatif dan cerdas.

Untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan negara Indonesia dalam mempersiapkan generasi yang tangguh dan kokoh, diperlukan peran serta dan kerjasama yang baik dari semua pihak, baik orang tua, saudara, lingkungan maupun sekolah. Berkenaan dengan hal tersebut, maka Dharma Wanita Persatuan (DWP) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto terpanggil untuk menyelenggarakan pendidikan anak usia dini dengan mendirikan pendidikan prasekolah yaitu Kelompok Bermain Al-Azkia. Pada awal berdirinya lembaga ini baru berjumlah 10 anak, alhamdulillah dengan berjalannya waktu jumlah anak semakin bertambah. Hingga sampai sekarang ini tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 18 anak.

3. Visi, Misi dan Tujuan Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara

Adapun visi, misi dan tujuan dari Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terdepan dalam membina generasi beriman, berilmu, berbudaya dan berwawasan global.

b. Misi

- 1) Membina generasi yang memiliki kekokohan dalam aqidah dan keluhuran akhlak.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat anak.
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan.
- 4) Menumbuhkan pengalaman belajar anak secara personal.
- 5) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.

c. Tujuan

Tujuan Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1) Tujuan Umum

- a) Terwujudnya anak usia dini yang cerdas, sehat, ceria serta memiliki kesiapan fisik dan mental dalam memasuki

pendidikan dengan jenjang yang lebih tinggi yaitu TK dan Sekolah Dasar.

- b) Menghasilkan lulusan pembelajar sepanjang hayat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, peduli, berdaya juang tinggi, cinta tanah air, bangga pada budaya bangsanya tenggang rasa mengembangkan minat serta bakatnya sesuai dengan profil peserta didik pancasila.

2) Tujuan Khusus

- a) Memberikan dasar kearah perkembangan sikap mental dan keterampilan, pengetahuan, dan daya cipta untuk mengarah pada pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.
- b) Menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan lingkungan dan mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial.
- c) Mengembangkan jasmani untuk pertumbuhan yang sehat.
- d) Mampu berkomunikasi secara aktif dan pasif dengan lingkungan.
- e) Dapat mandiri dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁷

4. Keadaan Guru dan Siswa Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara

a. Keadaan guru atau pendidik Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara

Pendidik menjadi peranan penting dalam proses pembelajaran. Pendidik juga sebagai penentu berhasil atau tidak nya untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidik di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara hanya memiliki tiga orang guru yang mana satu guru sebagai kepala sekolah dan tiga lainnya menjadi guru kelas. Ketiga guru tersebut baru dua yang sudah menempuh gelar magister pendidikan (S2), satu yang sudah menempuh gelar sarjana pendidikan (S1) dan satu lulusan SMA. Adapun nama dari pendidik di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara yaitu Bunda Ana Kurniyawati S.Pd.I sebagai kepala sekolah, Bunda Iis Sugiarti, M.Pd. sebagai guru

⁸⁷ Hasil dokumentasi di Kelompok Bermain Al Azkia Purwokerto Utara

kelas, Bunda Ofi Afiatun Hindun Ulfah M.Pd. sebagai guru kelas, Bunda Astuti sebagai guru kelas.

b. Keadaan peserta didik

Setiap anak adalah istimewa, dengan keterampilan dan pola belajar yang berbeda-beda. Meskipun beberapa anak memiliki potensi akademik, banyak anak yang perlu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Setiap anak memiliki potensi dan minat yang berbeda. Sekolah terus berupaya memenuhi kebutuhan mereka dengan menyiapkan program pengembangan potensi dan minat mereka. Oleh karena itu, program yang disusun mempertimbangkan seluruh aspek perkembangan, tidak hanya memperhatikan kemampuan akademik saja, tetapi juga kemampuan fisik, psikis, terutama intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional.

Kondisi umum di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara tidak jauh berbeda dengan peserta didik di lembaga pendidikan anak usia dini lainnya. Pembelajaran dimulai dari pagi pukul 07.30 sampai pukul 10.30. Setiap harinya sebelum memulai pembelajaran diawali dengan program pembiasaan mengaji iqra", hafalan surat pendek dan sebagainya.

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti dapatkan jumlah peserta didik Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 19 anak terdiri dari 10 laki-laki dan 9 perempuan. Adapun pada tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 18 anak terdiri dari 8 laki-laki dan 10 perempuan.

5. Sarana dan Prasarana Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara

Sarana dan prasarana yang memadai menjadi penunjang pembelajaran agar terciptanya kegiatan belajar yang kondusif. Sarana dapat berupa pergedungan, ruang pembelajaran, maupun sarana lain.

Adapun sarana dan prasarana Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara antara lain:⁸⁸

a. Gedung sekolah terdiri dari:

- 1) Ruang belajar : 2 ruang
- 2) Ruang kantor : 1 ruang
- 3) Ruang Dapur : 1 ruang
- 4) Kamar mandi : 1 ruang
- 5) Halaman bermain : 1 halaman
- 6) Tempat cuci tangan : 2

b. Sarana belajar

1) Perabot

- Meja kursi siswa
- Meja kursi guru
- Papan tulis
- Lemari
- Kipas angin
- Rak tas
- Rak sepatu
- Sound system
- Printer

2) Alat permainan

Alat bermain dalam ruangan (*indoor*)

- Balok
- Puzzle
- Bowling
- Kartu huruf
- Boneka tangan
- Kartu angka
- Bola kecil dan besar

⁸⁸ Hasil observasi di Kelompok Bermain Al Azkia Purwokerto Utara

- Hula hup
- Alat cocok
- Lego

Alat bermain luar ruangan (*outdoor*)

- Ayunan
- Perosotan
- Jungkat jungkit
- Jembatan goyang
- Titian tali
- Tangga majemuk
- Bola dunia
- Kuda goyang
- Pesawat goyang
- Angsa goyang

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data tentang Pengelolaan Pembelajaran PAUD di KB Al-Azkia Purwokerto Utara. Dalam penelitian ini data diperoleh menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan data yang peneliti peroleh tentang Pengelolaan Pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara, berikut adalah paparan data yang diperoleh:

1. Perencanaan Pembelajaran di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara

Dalam mengelola pembelajaran, langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran terdiri atas program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

Perencanaan adalah proses menentukan tujuan yang akan dicapai dan penetapan komponen yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan tersebut

sebelum tindakan dilaksanakan. Perencanaan merupakan seperangkat tindakan persiapan untuk mencapai suatu tujuan atau aturan, yang harus dituruti jika mengharap hasil yang baik sesuai rencana. Dalam mencapai tujuan tersebut, fokus pada tujuan jangka pendek dan jangka panjang untuk organisasi serta memutuskan alat apa yang akan digunakan.⁸⁹

Perencanaan pembelajaran sangat penting untuk melatih guru menyelesaikan tugas mereka dan membantu peserta didik memenuhi kebutuhannya. Perencanaan pembelajaran dirancang sebagai langkah pertama sebelum pembelajaran. Dalam pembelajaran anak usia dini, perencanaan pembelajaran mencakup perencanaan, penggunaan media, pendekatan, model dan metode pembelajaran, serta pelaksanaan penilaian dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹⁰

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Bunda Ana Kurniyawati diperoleh informasi bahwa tujuan pembelajaran di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan melihat kompetensi inti atau kompetensi dasar kemudian menyusun indikator nya. Untuk metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode penugasan, metode bercerita, metode praktek, metode bermain peran dan lain sebagainya.

Cara merumuskan metode pembelajaran tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan. Dalam menentukan media pembelajaran yang digunakan dengan cara melihat tujuan pembelajaran kemudian materi apa yang akan disampaikan dan bagaimana perkembangan anak tersebut.

Dalam menyusun jadwal pembelajaran, Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara menggunakan cara dengan melihat kalender pendidikan dan minggu efektif pembelajaran. Untuk yang menyusun jadwal pembelajaran adalah kepala sekolah dan dewan guru yang ada. Untuk

⁸⁹ Anik Lestarinigrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Nganjuk: CV Adjie Media Nusantara, 2017), hlm. 13

⁹⁰ Anik Lestarinigrum, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 60

sosialisasi dilakukan ketika awal tahun ajaran baru melalui pertemuan wali murid.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas Bunda Ofi Afiatun Hindun Ulfah diperoleh informasi bahwa tujuan dalam pembelajaran berpedoman pada kurikulum yang berlaku kemudian menyusun dengan prota, promes, silabus, rppm dan rpph yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Baik itu metodenya, materi atau tema topik pembelajaran, desain pembelajaran, media pembelajarannya sehingga tercapai hasil yang maksimal dan diinginkan.

Landasan dalam tujuan pembelajaran yakni kurikulum yang kemudian diinterpretasikan dan disesuaikan kedalam kemampuan dan kebutuhan anak. Karena kita tahu tidak semua antar sekolah itu sama maka disini guru ataupun sekolah berusaha untuk tetap menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kemampuan anak.

Landasan tersebut bertujuan agar dalam menyusun prota, promes, silabus, RPPM, RPPH itu mempunyai dasar yang jelas tujuan yang terarah tidak seenak sendiri dan dapat mengimplementasikan atau merealisasikan dengan benar dan tepat. Sehingga tercapai tujuan dalam melaksanakan pembelajaran.⁹²

Perencanaan pembelajaran dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

a. Program Tahunan

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Tiap tahunnya Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara menyusun program tahunan yang dibuat oleh kepala sekolah mengacu pada kalender pendidikan yang berlaku pada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.⁹³

⁹¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bunda Ana Kurniyawati pada tanggal 08 Juni 2023 pukul 10.30 WIB

⁹² Hasil wawancara dengan guru kelas Bunda Ofi Afiatun Hindun Ulfah pada tanggal 08 Juni 2023 pukul 10.30 WIB

⁹³ Hasil wawancara dengan guru kelas KB Al Azkia bunda Ofi Afiatun Hindun Ulfah pada tanggal 08 Juni 2023 pukul 10.30 WIB

Langkah-langkah penyusunan program tahunan sebagai berikut:

- 1) Hitunglah jumlah hari belajar efektif dan jam belajar efektif setiap bulan dan semester dalam satu tahun.
- 2) Membagikan alokasi yang tersedia untuk kompetensi dasar dan pertimbangkan juga review atau ulasan. Target pencapaian dalam pemahaman kompetensi dasar yaitu materi pembelajaran dari kompetensi dasar yang telah ditentukan, tingkatkan materi yang sulit pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada, alokasi waktu yang dibutuhkan siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang ada.
- 3) Selanjutnya guru akan menentukan alokasi waktu dari setiap kompetensi dasar yaitu rinci terlebih dahulu alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar, penentuan alokasi waktu setiap kompetensi dasar bergantung pada kedalaman kompetensi dasar, keluasan kompetensi dasar, metode atau strategi pembelajaran, sumber belajar, bahan dan alat pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dari kepala sekolah Bunda Ana Kurniyawati diperoleh informasi bahwa untuk mengembangkan program tahunan dengan melihat kompetensi inti atau kompetensi dasar dan melihat minggu efektif selama 1 tahun.

Tabel 1.1

PROGRAM TAHUNAN KELOMPOK BERMAIN AL-AZKIA

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pelaksanaan Kurikulum a. Permulaan tahun ajaran b. Kegiatan puncak tema c. Hari-hari libur · Libur semester 1 · Libur semester 2 · Libur hari raya Idul Fitri d. Pembagian laporan perkembangan anak · Semester 1 · Semester 2	12 Juli 2022 Setiap selesai tema 20 Des 2022 – 31 Des 2022 1 Juli 2022 – 9 Juli 2022 2 Mei - 3 Mei 2022 Desember 2022 Juni 2022

	Penerimaan peserta didik baru	Juli 2022
2	Kegiatan Pendukung ✓ Kegiatan mendatangkan narasumber ✓ Kegiatan shalat bersama ✓ Kegiatan akhir tahun ✓ Perayaan hari-hari besar	2 kali dalam 2 semester sesuai tema 2 minggu sekali 1 tahun sekali pada akhir semester 2 Kali dalam 1 tahun
3	Kegiatan Keorangtuaan ✓ Rapat dengan orang tua ✓ Parenting	Setiap 2 bulan sekali 4 kali dalam 2 semester
4	Layanan Kesehatan dan Gizi ✓ DDTK meliputi pemeriksaan kesehatan umum, kesehatan gigi ✓ Pemberian makanan tambahan	6 bulan sekali (oleh Puskesmas) Seminggu sekali

Sumber data : Dokumentasi Kelompok Bermain Al Azkia, 2023

b. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian alokasi waktu dan sumber belajar.

Adapun langkah-langkah dalam pengembangan silabus meliputi:

- 1) Menelaah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Menelaah standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang ditentukan standar isi.
- 2) Menentukan materi pembelajaran. Menentukan materi pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi dasar.
- 3) Mengembangkan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik untuk memperoleh kompetensi dasar.

- 4) Menyusun indikator pencapaian kompetensi. Indikator berarti panduan memperoleh kompetensi dasar, digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.
- 5) Menentukan jenis penilaian. Dalam menentukan jenis penilaian, pencapaian kompetensi dasar ditentukan berdasarkan indikator dengan menggunakan tes tertulis.
- 6) Menentukan alokasi waktu. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu.
- 7) Menentukan sumber belajar.⁹⁴

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah Bunda Ana Kurniyawati. “cara mengembangkan silabus tentunya mengikuti ketentuan yang sudah dikeluarkan pemerintah atau dinas setempat kemudian dikembangkan sesuai dengan keadaan di satuan pendidikan”.⁹⁵

c. Program Semester

Program semester adalah rumusan pokok-pokok aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran selama satu semester dengan mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia, jumlah kompetensi dasar dan indikator.

Program semester berisi daftar tema satu semester yang dikembangkan menjadi sub tema atau sub-sub tema, kompetensi yang ditetapkan untuk dicapai pada setiap tema dan alokasi waktu setiap tema. Dengan kata lain menyusun kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dari kompetensi dasar berisikan muatan/materi pelajaran untuk digunakan dalam menyusun RPPM, dengan dilengkapi

⁹⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas Bunda Ofi Afiatun Hindun Ulfah pada tanggal 08 Juni 2023 pukul 10.30 WIB

⁹⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bunda Ana Kurniyawati pada tanggal 08 Juni 2023 pukul 10.30 WIB

susunan daftar tema untuk satu semester dan alokasi waktu setiap tema.⁹⁶

Hasil wawancara kepala sekolah Bunda Ana Kurniyawati, “untuk mengembangkan program semester dengan melihat kompetensi inti atau kompetensi dasar dan minggu efektif selama 1 semester. Untuk mengembangkan program bulanan dengan melihat kompetensi inti atau kompetensi dasar dan minggu efektif selama 1 bulan.”

Langkah-langkah dalam pengisian Promes antara lain:

- 1) Menginput kompetensi dasar dan indikator.
- 2) Menetapkan jumlah jam dan jumlah tatap muka per minggu untuk tiap mata pelajaran.
- 3) Mengalokasikan waktu sesuai kebutuhan indikator.
- 4) Memberikan catatan pada kolom keterangan (jika diperlukan).

Tabel 1.2
KELOMPOK BERMAIN AL AZKIA
PROGRAM SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2022-2023

No	Kompetensi Dasar	Tema	Sub Tema (Sub-Sub Tema)	Alokasi Waktu
1.	1.1, 1.2, 3.1 – 4.1 (NAM) 2.1, 3.3 – 4.3, 3.4 – 4.4 (MOTOR) 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 3.13 – 4.13 (SOSEM) 2.2, 3.6 – 4.6, 3.7 – 4.7, 3.8 – 4.8	DIRI SENDIRI	Identitasku Anggota tubuh dan pancaindera Insidental Idul Adha Kesukaan ku Kebutuhanku -Insidental HUT RI -Pakaian -Makanan dan	Juli minggu ke -3 Juli minggu ke- 4 Juli minggu ke-5 Agustus minggu ke-1 Agustus

⁹⁶ Anik Lestarinigrum, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 62

	(KOGNITIF) 2.14, 3.10 – 4.10, 3.11 – 4.11, 3.12 – 4.12 (BAHASA) 3.15 – 4.15 (SENI)		minuman -Mainan Puncak Tema (praktek cuci tangan, sikat gigi,)	minggu ke-2 Agustus minggu ke-3 Agustus minggu ke-4 Agustus minggu ke-5 September minggu ke-1
2.	1.2, 3.2, 4.2 (NAM) 3.3 – 4.3 (MOTOR) 2.8, 2.9, 3.13 – 4.13 (SOSEM) 3.5 – 4.5, 3.6 – 4.6 (KOGNITIF) 3.11 – 4.11, 3.12 – 4.12 (BAHASA) 2.4, 3.15 – 4.15 (SENI)	LINGKUNGAN	Keluargaku Rumahku Sekolahku Puncak Tema (jalan - jalan lingkungan sekitar rumah)	September minggu ke-2 September minggu ke-3 September minggu ke-4 September minggu ke-5
3.	1.1, 1.2, 3.1 – 4.1 (NAM) 2.1, 3.3 – 4.3, 3.3 – 4.4 (MOTOR) 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 3.13 – 4.13 (SOSEM) 2.3, 3.5 – 4.5, 3.6 – 4.6,	BINATANG	Binatang darat Binatang air Binatang bisa terbang Binatang hidup didua alam Puncak Tema (memberi makan binatang ternak yg ada	Oktober minggu ke-1 Oktober minggu ke-2 Oktober minggu ke-3 Oktober minggu ke-4 Oktober minggu ke-5

	3.7 – 4.7, 3.8 – 4.8 (KOGNITIF) 2.14, 3.10 – 4.10, 3.11 – 4.11, 3.12 – 4.12 (BAHASA) 3.15 – 4.15 (SENI)		dirumah/sekitarnya)	
4	1.1, 1.2 (NAM) 3.3 – 4.3, 3.4 – 4.4 (MOTOR) 2.7, 2.12 (SOSEM) 3.8 – 4.8, 3.9 – 4.9 (KOGNITIF) 3.10, 4.10 (BAHASA) 3.15, 4.15 (SENI)	TANAMAN	Tanaman buah Tanaman sayur Tanaman pangan (ubi) Tanaman obat(Toga) Puncak Tema (ke sawah atau kebun sekitar rumah)	November minggu ke-1 November minggu ke-2 November minggu ke-3 November minggu ke-4 November minggu ke-5
5.	2.13, 3.2, 4.2 (NAM) 3.3 – 4.3, 3.4 – 4.4 (MOTOR) 3.5 -4.5, 3.6 – 4.6, 3.7 – 4.7 (KOGNITIF) 2.6, 2.7 (SOSEM) 3.10 – 4.10, 3.12 – 4.12 (BAHASA) 2.4, 3.15 –	TRANSPORTASI	Transportasi darat Transportasi air Transportasi udara Puncak Tema Bermain sepeda disekitar rumah	Desember minggu ke-1 Desember minggu ke-2 Desember minggu ke-3 Desember minggu ke-4

	4.15 (SENI)			
--	-------------	--	--	--

Sumber data : Dokumentasi Kelompok Bermain Al Azkia, 2023

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dijabarkan dari program semester, RPPM berisi identitas program layanan, kompetensi dasar yang dipilih, materi pembelajaran dan rencana kegiatan.

Langkah-langkah menyusun RPP menurut Permendiknas No Tahun 2007:

- 1) Menuliskan identitas mata pelajaran yang meliputi sekolah, mata pelajaran, tema, kelas/semester, alokasi waktu.
- 2) Menuliskan standar kompetensi. Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan tercapai pada suatu mata pelajaran.
- 3) Menuliskan kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi.
- 4) Menuliskan indikator pencapaian kompetensi. Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.
- 5) Merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dan dibuat berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator yang telah ditentukan.
- 6) Materi ajar. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk peta konsep sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

- 7) Alokasi waktu. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.
- 8) Menentukan metode pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar atau indikator yang telah ditetapkan
- 9) Penilaian hasil belajar. Prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.⁹⁷

Tabel 1.3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

KELOMPOK BERMAIN AL-AZKIA

Semester/Minggu : I/ 3

Tema/SubTema : Diri sendiri

Bulan : Juli 2022

Kelompok Usia/Kls : 3-4th / Ceria

Kompetensi Dasar	Materi	Rencana Kegiatan
NAM 1.1, 1.2, 3.1-4.1 3.2-4.2	- Mengenal benda ciptaan Allah - Meniru gerakan wudlu dan sholat - Mau menjawab salam	Sentra persiapan: - Menebalkan gambar anak dan tulisan namanya - Menghitung jml anggota keluarga
FISIK MOTORIK 3.3– 4.3 3.4-4.4	- Berjalan lurus - Menaiki tangga - Melompat dengan 2 kaki	Sentra Balok: - Menempel potongan kertas warna warni yang berbentuk segiempat menjadi Es cream - Menyusun rumah dari lego balok
BAHASA 3.10 - 4.10 3.11 - 4.11 3.12 – 4.12	- Berbicara dengan teman - Mau mengungkapkan keinginan/ butuh bantuan - Mengenal huruf nama sendiri - Mengenal benda yang ada di	Sentra BAC - Menyusun bumbu dapur menjadi nama anak - Mengocok telur - Memetik sayuran

⁹⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas Bunda Ofi Afiatun Hindun Ulfah pada tanggal 08 Juni 2023 pukul 10.30 WIB

Kognitif	sekitar	
3.5 – 4.5		
3.6 - 4.6	- Mengenal warna benda yang ada	
3.8 - 4.8	- Mengelompokkan warna	Sentra Seni
		- Mengecap dengan pelepah pisang
		- Mengarsir gambar wajah anak
		- Mewarnai gambar rumah
Sosem		
2.8,	- Memimpin berdoa	
2.5	- Membantu menyiram tanaman	
2.10		
SENI		
2.4	- Membuat hasil karya	
3.15-4.15		

Mengetahui,

Kepala KB Al-Azkia

Penyusun/Pendidik



Ana Kurniawati, S.Pd.I

Sumber data : Dokumentasi Kelompok Bermain Al-Azkia, 2023

e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan harian merupakan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu satu hari yang diambil dari RPPM. RPPH dikembangkan dan disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan dipilih. Pengembangan kegiatan dalam RPPH dikembangkan dengan menggunakan pendekatan saintifik. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh pendidik.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas Bunda Ofi Afiatun Hindun diperoleh informasi bahwa dalam menyusun prota, promes, silabus, RPPM dan RPPH tentunya pada kurikulum yang ada

⁹⁸ Anik Lestarinigrum, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 86-87

yaitu kurikulum 2013. Cara guru mengelola silabus, prota, promes, kegiatan mingguan dan harian yaitu menentukan tema silabus sesuai kurikulum 2013 kemudian dikembangkan ke prota dan promes selanjutnya dikembangkan lagi melalui kegiatan mingguan dan harian. Contohnya silabus tema diri sendiri dikembangkan menjadi prota promes dengan perincian bagian-bagian tubuh, kesukaan (sayur, buah). Dikembangkan lagi pada kegiatan mingguan contoh bagian tubuh dikembangkan ke pengetahuan fungsi dari bagian-bagian tubuh, manfaat buah dan sayur dan sebagainya. Program harian lebih dikembangkan lagi pada fokus pembelajarannya misal buah maka pada hari itu pembelajarannya berkaitan dengan buah.⁹⁹

Tabel 1.4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KELOMPOK BERMAIN AL-AZKIA

Semester/bulan/minggu ke	: 1 / Juli/ 3
Hari / Tanggal	: Senin/ 18 Juli 2022
Kelompok / Usia	: Ceria / 3-4 tahun
Tema / Sub tema	: Diri sendiri/ Identitas
Sentra	: Persiapan
KD	: 3.2-4.2, 3.4-4.4, 3.12-4.12, 3.6-4.6, 2.5, 3.15-4.15
Materi	:
- NAM	: Mau menjawab salam
- Fmhalus	: Pola hidup sehat dengan mencuci tangan
- Fmkasar	: Melompat dengan 2 kaki secara bersamaan
- Bahasa	: Menyebut nama diri
- Kognitif	: Menebalkan gambar dan nama anak
- Sosem	: Berani berbicara
- Seni	: Menghitung jumlah anggota keluarga
Alat dan Bahan	: Gambar anggota keluarga

⁹⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas Bunda Ofi Afiatun Hindun Ulfah pada tanggal 08 Juni 2023 pukul 10.30 WIB

SOP :

- ✓ Penyambutan
- ✓ Membaca Iqra, hafalan surat pendek, hadist, dan doa sehari-hari
- ✓ Mengenal warna, bentuk, angka dan huruf dengan kartu flash
- ✓ Menggambar bebas / membuat coretan
- ✓ Berdoa sebelum belajar
- ✓ Absensi
- ✓ Cuci tangan sebelum makan + makan bersama

Pijakan sebelum main : 30 menit

- ✓ Tepuk senyum
- ✓ Pengenalan materi
- ✓ Berdiskusi identitas diri
- ✓ Berdiskusi tentang aturan bermain

Pijakan Main : 60 menit

- ✓ Mengamati : Melihat benda yang ada di sekitar rumah
- ✓ Bertanya : Berdiskusi tentang macam benda
- ✓ Mengumpulkan info : guru bercerita tentang identitas diri
- ✓ Menalar : Anak menyebutkan macam benda dan anggota keluarga
- ✓ Mengkomunikasikan : Menghitung jumlah anggota keluarga

Recalling :

1. Menanyakan kegiatan apa saja yang dimainkan
2. Memperkuat identitas diri
3. Memperkuat rasa sayang pada keluarga

Pijakan setelah main :

1. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
2. Menginformasikan kegiatan besok
3. Berdoa selesai belajar, penutup majlis
4. Sayonara, salam

Rencana Penilaian :

Program pengembangan	KD	Materi Pembelajaran
NAM	3.2 – 4.2	Mau menjawab salam
Fisik Motorik	3.4-4.4	Menjaga kebersihan diri (cuci tangan setelah bermain)
Bahasa	3.12 – 4.12	Mengenal huruf pada nama anak sendiri
Kognitif	3.6-4.6	Mengurutkan pola
Sosem	2.5	Berani berbicara
Seni	3.15-4.15	Menghitung jumlah anggota keluarga

Teknik penilaian :

1. Ceklis
2. Anekdote
3. Hasil karya

Mengetahui

Kepala KB Al-Azkia



Ana Kurniyawati, S.Pd.I

Wali Kelas

Sumber data : Dokumentasi Kelompok Bermain Al-Azkia, 2023

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran terdapat faktor pendukung yang dialami oleh guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Tersedianya standar isi yang disediakan oleh pemerintah. Penyusunan perencanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 guru menjadi lebih fleksibel untuk menyesuaikan antara isi pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan. Karena dalam pembelajaran sekarang menuntut siswa untuk lebih mandiri, kreatif dan inovatif.

- 2) Proses penilaian juga ditentukan dari semua aspek jadi memudahkan guru dalam mengarahkan siswa dalam pembelajaran dan tidak ada *statement* bahwa anak pintar itu jika dia pandai dalam akademik. Tapi akan lebih membuka pemikiran guru juga bahwa tidak semua anak itu harus unggul dalam akademik karena anak mempunyai kepandaian di bidang masing-masing. Adanya forum *sharing* dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Kurikulum 2013 yang menekankan pada karakter maka memudahkan penyusunan perencanaan pembelajaran untuk lebih leluasa menerapkan pendidikan karakter pada semua kegiatan dan pembelajaran. Adanya pendampingan dan bimbingan dari pihak penilik atau pengawas sekolah.

Sedangkan faktor penghambat dalam perencanaan pembelajaran yang dialami oleh guru yakni:

- 1) Rumit dalam soal penilaian karena banyak aspek yang harus dinilai.
- 2) Sarana pembelajaran yang belum tersedia dan merata.
- 3) Adanya tuntutan administrasi lain yang semakin banyak dan membutuhkan waktu lama, sehingga guru menjadi lelah dan terkadang kurang maksimal dalam mengajar.
- 4) Keterbatasan waktu dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

Dari penjelasan faktor penghambat diatas guru harus bisa mengatasi faktor penghambat dalam perencanaan pembelajaran tersebut dengan cara sebagai berikut:¹⁰⁰

- 1) Dalam menyusun penilaian atau raport harus dipersiapkan jauh-jauh hari seperti menyusun *worksheet* dan foto-foto kegiatan pembelajaran.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dengan memaksimalkan sarana prasarana yang ada dan atau mengusahakan alternatif pembelajaran lain jika tidak tersedia sarana prasarana yang ada, contoh

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas Bunda Ofi Afiatun Hindun Ulfah pada tanggal 08 Juni 2023 pukul 10.30 WIB

pembelajaran kesenian tentang kentongan berbahan dasar bambu karena di sekolah tidak ada maka digantikan dengan menggunakan bahan botol bekas yang didalamnya berisi dengan potongan-potongan kertas kecil. Pict

- 3) Dalam administrasi biasanya guru akan saling bekerja sama untuk menyelesaikan administrasi lain yang harus diselesaikan, misal ada yang bertugas mengisi online, ada yang bertugas mengikuti rapat, dan lain-lain.
- 4) Membuat jadwal khusus dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.¹⁰¹

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara

Pelaksanaan merupakan mengusahakan tindakan dalam perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru harus selaras dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Model pembelajaran yang digunakan Kelompok Bermain Al Azkia Purwokerto Utara dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran adalah model pembelajaran sentra, yakni model pembelajaran yang menekankan pada sentra bermain selama proses pembelajaran. Rencana pembelajaran yang telah dirancang oleh kepala sekolah diharapkan dapat membantu anak memahami materi yang telah dibuat dan disiapkan guru, dengan metode pembelajaran sesuai dengan situasi serta kondisi menggunakan media yang bervariasi agar anak tertarik dan mudah paham.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara yakni sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal dilakukan untuk mempersiapkan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan ini

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bunda Ana Kurniyawati pada tanggal 08 Juni 2023 pukul 10.30 WIB

berhubungan dengan pembahasan sub tema atau sub-sub tema yang akan dilaksanakan. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain berbaris, mengucapkan salam, berdo'a, bercerita atau berbagi pengalaman.¹⁰²

Kegiatan awal di Kelompok Bermain Al-Azkia dilakukan pada pukul 07.30-08.15 pada sebelum pembelajaran dimulai guru menyambut anak yang datang lalu anak salim pada guru tersebut dan menaruh tas di dalam loker dengan mandiri dilanjutkan dengan membaca iqro secara bergiliran kelas persiapan dimana anak-anak didampingi untuk membaca iqro, hafalan surat pendek dan literasi. Pukul 08.15-09.15 kelas kegiatan yaitu lingkaran, sentra persiapan, sentra seni, sentra bermain peran, sentra balok, sentra bahan alam dan sentra imtaq.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti ialah upaya kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan inti memberikan ruang yang cukup bagi anak untuk berinisiatif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhan anak.¹⁰³

Kegiatan awal di Kelompok Bermain Al-Azkia dilakukan pada pukul 09.15-09.45 kegiatan inti pembelajaran, sentra persiapan, sentra seni, sentra bermain peran, sentra balok, sentra bahan alam dan sentra imtaq.

Pukul 09.45-10.15 istirahat yaitu siswa diperkenankan memakan bekal dari rumah dan istirahat bermain bebas di luar ruangan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang bersifat penenangan. Kegiatan penutup dilakukan pada pukul 10.15-10.30 yaitu evaluasi

¹⁰² Anik Lestarinigrum, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 26

¹⁰³ Anik Lestarinigrum, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 26

menceritakan kegiatan yang telah dilaksanakan, persiapan pulang, sayonara, berdoa setelah belajar dan salam penutup.

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan penutup diantaranya adalah:

- 1) Membuat kesimpulan secara sederhana dari kegiatan yang telah dilakukan termasuk didalamnya adalah yang mendukung pembiasaan baik.
- 2) Nasihat-nasihat yang menunjang pembiasaan yang baik.
- 3) Membuat kegiatan penenangan seperti: menyanyi, bersyair dan bercerita yang sberifat menyenangkan sesuai tema/sub tema.
- 4) Menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Berikut adalah dukungan dari kepala sekolah Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah dan orang tua sangatlah suportif dan saling memahami tupoksi tugas masing-masing baik antara guru, kepala sekolah dan orang tua saling terbuka dan *sharing* keluhan kesah masing-masing dan akan dimusyawarahkan untuk mengambil jalan tengah.
- b) Mengadakan kebijakan yang mendukung pembelajaran.
- c) Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti peningkatan kompetensi pembelajaran.
- d) Memberikan *reward* bagi guru yang berprestasi.

Dalam melaksanakan pembelajaran di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara terdapat faktor pendukung yang dialami guru yakni sebagai berikut:

- 1) Adanya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran.
- 2) Pemisahan kelas besar dan kecil.
- 3) Tersedianya sdm guru yang memadai termasuk tingkat kualifikasi pendidikan.

4) Adanya forum diskusi antara pendidik.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yang dialami oleh guru adalah terbatasnya dalam menentukan metode yang tepat untuk mengajar sesuai karakter anak. Dari penjelasan faktor penghambat tersebut, guru harus bisa mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain:

- 1) Mengikutsertakan guru dalam diklat dan pelatihan
- 2) Mengikuti forum diskusi antar guru
- 3) Menambah sarana dan prasarana pembelajaran.¹⁰⁴

Waktu yang paling efektif salah satunya adalah saat pembelajaran adanya interaksi secara langsung antara siswa dan guru sehingga mempermudah proses penilaian. Evaluasi siswa dilakukan berdasarkan tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan juga evaluasi. Aspek afektif mempunyai lima tingkatan yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, karakteristik nilai atau pembentukan pola hidup. Sedangkan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan atau *skill* yaitu kemampuan bertindak setelah anak menerima pengalaman belajar tertentu. Untuk mempertanggung jawabkan pembelajaran yang sudah dilakukan yaitu pihak guru memberikan lembar prestasi siswa dimana pada lembar kertas tersebut sudah tertulis semua kegiatan yang dilakukan setiap harinya dan ada penilaian berupa simbol bintang. Apabila simbol bintang itu penuh (4 cap bintang) maka anak dinyatakan bisa mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas Bunda Ofi Afiatun Hindun Ulfah, mengutarakan bahwa pelaksanaan pembelajaran di Kelompok Bermain Al-Azkia menggunakan metode bercerita, metode bermain, metode proyek sederhana, metode kerja kelompok besar,

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bunda Ana Kurniyawati pada tanggal 08 Juni 2023 pukul 10.30 WIB

metode karyawisata, metode tanya jawab dan metode demonstrasi. Pertama dengan mengkondisikan suasana kelas dengan rileks, memanggil siswa agar tenang dan fokus kepada guru misalnya dengan guru berteriak slogan anak soleh dan siswa menjawab siap. Setelah itu guru mengatur siswa agar tetap pada tempatnya, kedua dengan menyelipkan kata nasihat untuk tetap fokus pembelajaran, ketiga guru tetap dengan keadaan tenang agar stabil dalam supaya anak tetap nyaman.

Sebelum pembelajaran alangkah baiknya guru menasihati siswa yang hiperaktif untuk tetap good dalam pembelajaran, setidaknya cara ini lebih mengurangi sedikit hiperaktif siswa yang terkadang membuat siswa lain menangis dengan didampingi secara khusus. Jadi ada salah satu guru pendamping yang memang khusus mendampingi siswa tersebut agar tidak tertinggal dalam pembelajaran dan tetap fokus dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dampingi siswa tersebut agar tidak merasa tertekan yang membuatnya tidak nyaman apalagi menangis, bisa dengan dibantu tapi tetap memberikan kesempatan anak untuk belajar. Tentunya saja bertanya, itu salah satu metode yang diterapkan agar guru juga lebih tahu dan memahami siswanya sehingga mempermudah kegiatan pembelajaran. Pendekatan *chemistry* kepada siswa dan siswa merasa nyaman dan lebih semangat dalam belajar karena merasa diperhatikan oleh gurunya.¹⁰⁵

Respon siswa selama pembelajaran alhamdulillah selama ini siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tetap ceria, senang dan penuh semangat. Untuk media yang digunakan dalam pembelajaran di Kelompok Bermain Al-Azkie Purwokerto Utara seperti puzzle, gambar, poster, kartu huruf, kartu angka, alat peraga kemudian buku iqro, buku baca dan masih banyak lagi. Alasan digunakan media

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas Bunda Ofi Afiatun Hindun Ulfah pada tanggal 08 Juni 2023 pukul 10.30 WIB

tersebut karena sesuai tujuan pembelajaran dan materi serta tahap perkembangan anak itu sendiri.

3. Penilaian Pembelajaran di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara

Setelah merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka langkah berikutnya adalah penilaian pembelajaran. Penilaian adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara objektif dan berkelanjutan, menyeluruh dalam proses dan hasil belajar yang akan dicapai siswa untuk hasilnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan perlakuan selanjutnya.

Dalam melaksanakan penilaian pembelajaran di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara terdapat faktor pendukung yang dialami guru yakni sebagai berikut:

a. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran

Sarana yang mendukung pembelajaran di Kelompok Bermain Al-Azkia yaitu alat permainan edukatif seperti buku cerita, buku iqro“, puzzle dan lain-lain. Sedangkan prasarana yang mendukung pembelajaran yaitu gedung sekolah, toilet, dapur dan halaman sekolah.

b. Pemisahan kelas besar dan kecil

Pemisahan kelas besar dan kecil dilakukan agar memudahkan guru dalam mengkondisikan anak. Kelas B berusia 5-6 tahun masuk kedalam kelas besar, sedangkan kelas A berusia 3-4 tahun masuk kedalam kelas kecil.

c. Tersedianya sdm guru yang memadai termasuk tingkat kualifikasi pendidikan

d. Adanya forum diskusi antara pendidik

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yang dialami oleh guru adalah terbatasnya dalam menentukan metode yang tepat untuk mengajar sesuai karakter anak, kurangnya guru dalam memahami karakter siswa, penunjang sarana pendukung dari pembelajaran seperti alat pembelajaran edukatif yang masih kurang

lengkap, dan jumlah guru yang minim dibandingkan dengan jumlah siswa dalam pembelajaran.

Dari penjelasan faktor penghambat tersebut, guru harus bisa mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1) Mengikutsertakan guru dalam diklat dan pelatihan

Guru diikutsertakan dalam diklat atau pelatihan agar dapat maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran.

2) Mengikuti forum diskusi antar guru

Pengadaan forum diskusi antar guru dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran agar guru dapat memahami tupoksi nya.

3) Menambah sarana dan prasarana pembelajaran.

Perlunya menambah sarana dan prasarana pembelajaran di Kelompok Bermain Al-Azkiya Purwokerto Utara dikarenakan banyak sarana dan prasarana yang sudah rusak baik rusak ringan atau rusak berat.

Cara sekolah menghadapinya dengan mengikut sertakan guru dalam pelatihan atau *workshop*, memberikan lembar penghubung kepada wali murid setiap hari, melengkapi sarana pendukung yang masih kurang dengan dana bantuan operasional pendidikan. Mensiasati dengan mengusahakan menambah guru kemudian sekolah mengadakan rapat atau pertemuan wali murid dan berkomunikasi dengan orang tua melalui *whatsapp* baik di grup maupun pribadi jika diperlukan.

Menurut Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014, penilaian digambarkan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur capaian kegiatan belajar anak. Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2013 menyebutkan bahwa penilaian

perkembangan anak usia dini meliputi penilaian proses dan hasil pembelajaran. Penilaian tersebut bertujuan untuk:

- a) Memperoleh informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai anak dalam selama mengikuti pendidikan di PAUD.
- b) Untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan peningkatan layanan pada anak agar sikap, pengetahuan dan keterampilan berkembang secara optimal.
- c) Memberikan informasi pada orang tua untuk melaksanakan pengasuhan di lingkungan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di PAUD.
- d) Memberi bahan masukan kepada berbagai pihak yang relevan untuk turut serta membantu pencapaian perkembangan anak secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi guru mengamati anak satu persatu ketika anak sedang menebalkan gambar anak dan tulisan namanya. Kegiatan selanjutnya anak menghitung jumlah anggota keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bunda Ana Kurniyawati mengutarakan bahwa dalam mengevaluasi, biasanya setelah pembelajaran selesai setelah doa sebelum pulang anak-anak diberi nasihat agar besok ketika sekolah tetap menjadi anak yang good, fokus dan tidak lagi membuat gaduh. Kemudian dari guru juga melakukan sharing evaluasi untuk dapat mengontrol siswa keesokan harinya. Penilaian dilakukan dengan berbagai teknik seperti penilaian ceklis, observasi, portofolio dan catatan anekdot.¹⁰⁶

Semua guru yang melaksanakan pembelajaran kepada siswa dilibatkan dalam penilaian pembelajaran. Sekolah memberikan laporan perkembangan untuk masing-masing anak melalui raport kepada wali murid ketika akhir semester. Tindak lanjut dari hasil pembelajaran

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bunda Ana Kurniyawati pada tanggal 08 Juni 2023 pukul 10.30 WIB

yang telah dilaksanakan dengan cara merefleksi diri yakni mengevaluasi adakah kekurangan yang selama ini dilakukan, adakah kekurangan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya, kemudian menilai hasil karya siswa dan juga memberi laporan perkembangan kepada wali murid melalui raport.¹⁰⁷

Hal tersebut dilakukan supaya sekolah mengetahui dan mengevaluasi dalam pelaksanaan program, kemudian sekolah dapat melakukan perbaikan untuk menyempurnakan program kedepannya. Bentuk penilaian bagi anak usia dini sangat beragam, tergantung bagaimana proses penilaian itu dilakukan. Yang terpenting adalah dapat mengetahui pencapaian perkembangan anak secara menyeluruh. Adapun bentuk penilaian dijabarkan sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan guru secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan informasi atau data terkait perkembangan dan permasalahan anak dalam berbagai situasi serta kegiatan yang dilakukan. Observasi dilakukan ketika mengamati perubahan atau tingkah laku anak yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Agar observasi terarah, guru menggunakan instrument observasi dengan tetap mengacu pada indikator pencapaian perkembangan anak.¹⁰⁸

b) Catatan harian

Catatan harian adalah catatan yang dibuat oleh guru selama melakukan observasi ketika anak bermain. Jika anak cukup banyak sebaiknya guru fokus pada beberapa anak secara bergiliran setiap harinya, sehingga dalam satu minggu semua anak sudah teramati dan tercatat perkembangannya.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas Bunda Ofi Afiatun Hindun Ulfah pada tanggal 08 Juni 2023 pukul 10.30 WIB

¹⁰⁸ Mhd Habibu Rahman dkk, *Assesmen Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), hlm. 23

¹⁰⁹ Mhd Habibu Rahman dkk, *Assesmen Pembelajaran PAUD.....*, hlm. 25

c) Catatan anekdot

Catatan anekdot merupakan catatan naratif singkat yang menjelaskan perilaku anak yang penting bagi guru terkait tumbuh kembang anak. Anekdote menjabarkan apa yang terjadi secara faktual dan objektif, yang menjelaskan bagaimana terjadi, kapan dan dimana dan apa yang dikatakan dan dilakukan anak.¹¹⁰

Catatan anekdot adalah kumpulan catatan peristiwa-peristiwa penting tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu. Catatan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kreativitas anak baik yang bersifat positif maupun negatif yang kemudian ditafsirkan guru sebagai bahan penilaian semester. Catatan anekdot bertujuan untuk memperkuat pemahaman guru terhadap setiap anak sebagai suatu pola atau profil anak dan sebagai bahan penyusunan rencana pembelajaran selanjutnya.¹¹¹

Tabel 1.5
CATATAN ANEKDOT
KELOMPOK BERMAIN AL-AZKIA PURWOKERTO UTARA

Tanggal : 21 Maret 2023

Nama Guru : Astuti

Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa/Perilaku
Hafizh Maulana Z	Halaman Bermain	Pk. 08.40	Maulana tidak mau masuk ke ruang kelas padahal waktunya belajar
Arkatama Bilal A	Ruang Kelas	Pk. 09.00	Arka menyusun lego sesuai angka yang tertera di kertas

Sumber data : Dokumentasi Kelompok Bermain Al Azkia, 2023

¹¹⁰ Enah Suminah dkk, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 8

¹¹¹ Mhd Habibu Rahman dkk, *Assesmen Pembelajaran PAUD.....*, hlm. 45

d) Raport

Raport adalah laporan kemajuan belajar anak selama satu semester. Raport merupakan laporan hasil penilaian yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik sebagai bentuk laporan hasil pendidikan selama periode setengah tahunan dalam bentuk deskripsi pencapaian perkembangan anak.¹¹² Berikut adalah contoh raport perkembangan anak.

Tabel 1.6

LAPORAN PENILAIAN 6 ASPEK PERKEMBANGAN ANAK

TAHUN AJARAN 2022 / 2023

NAMA ANAK : RIDHO BILAL NUR KAHFI USIA : 6 TH
NO INDUK : 021-224 SEMESTER : I

1. Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Alhamdulillah perkembangan agama dan moral Ananda Ridho berkembang sesuai harapan. Hal ini ditunjukkan dengan :



- Ananda Ridho mampu mengucapkan dan menjawab salam, mau menirukan doa sebelum dan sesudah kegiatan.

Ananda Ridho mampu mengikuti kegiatan beribadah dengan tuntunan orang dewasa seperti mampu menirukan doa sehari-hari, hafalan surat-surat pendek dalam Al Qur'an dan latihan sholat berjamaah serta membaca iqra'.

2. Perkembangan Fisik Motorik**a. Motorik Kasar**

Alhamdulillah perkembangan motorik kasar Ananda Ridho berkembang sesuai harapan. Hal ini ditunjukkan dengan :

¹¹² Amiriono dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 293

- Ananda Ridho mampu menggunakan anggota tubuhnya untuk mengembangkan motorik kasarnya seperti berlari, melompat, memanjat, mengikuti senam sederhana maupun gerak dan lagu.



b. Motorik Halus

Alhamdulillah perkembangan motorik halus Ananda Ridho berkembang sesuai harapan. Hal ini ditunjukkan dengan :



- Ananda Ridho mampu menggunakan anggota tubuhnya seperti tangan dalam kegiatan mewarnai, menggunting, menempel, mencocok gambar dan menggambar sederhana.
- Ananda Ridho mampu dan terbiasa makan sendiri tanpa disuapi.
- Ananda Ridho terbiasa melakukan hidup bersih dan sehat. Hal ini ditunjukkan ketika selesai kegiatan Ananda selalu mencuci tangan.

3. Perkembangan Kognitif

Alhamdulillah perkembangan kognitif Ananda Ridho berkembang sesuai harapan. Hal ini ditunjukkan dengan:

- Ananda Ridho mampu mengenal warna, dan ukuran.
- Ananda Ridho mampu menenal huruf dan angka
- Ananda Ridho dapat menyebutkan berbagai macam nama nama binatang.
- Ananda Ridho mampu menyebutkan huruf dan angka pada gambar dan kemudian menuliskan huruf atau angka yang ada pada gambar..



4. Perkembangan Sosial Emosional

Alhamdulillah perkembangan sosial emosional Ananda Ridho berkembang sesuai harapan. Hal ini ditunjukkan dengan :



- Ananda Ridho mampu latihan antri ketika akan membaca Iqra" dan bersabar ketika bergantian mencuci tangan.
- Ananda Ridho mampu beradaptasi dengan teman sebayanya, bermain bersama dan mau berbagi mainan.

5. Perkembangan Bahasa

Perkembangan Bahasa Ananda Ridho berkembang sesuai harapan. Hal ini ditunjukkan dengan :

a. Menerima Bahasa

- Ananda Ridho mampu mendengarkan atau menyimak penjelasan yang disampaikan pendidik.



b. Mengungkapkan Bahasa

- Ananda Ridho mampu menceritakan pengalamannya dengan kalimat sederhana.
- Ananda Ridho mampu menjelaskan cara membentuk kapal dari batang korek api dengan kalimat sederhana.

6. Perkembangan Seni

Alhamdulillah perkembangan Seni Ananda Ridho berkembang sesuai harapan. Hal ini ditunjukkan dengan :

- Ananda Ridho senang mendengarkan atau menyanyikan lagu ketika unjuk kerja.
- Ananda Ridho mampu menggerakkan tubuh atau bertepuk tangan mengikuti irama.
- Ananda Ridho mampu mewarnai gambar dengan rapi.



Rekomendasi :

- Secara keseluruhan aspek perkembangan Ananda Ridho berkembang dengan baik. Untuk itu diharapkan perkembangan NAM, Fisik Motorik, Kognitif, Sosial Emosional, Bahasa dan Seni Ananda Ridho terus distimulasi secara berkesinambungan sehingga menghasilkan tingkat pencapaian yang lebih maksimal.

 M. Astahui olah Ana Kurniyawati, S.Pd.I	Guru Kelas  Ana Kurniyawati, S.Pd.I	Purwokerto, 15 Desember 2022 Orang Tua /Wali Siswa 
KOMENTAR ORANG TUA		
15 Desember 2022  Wali		

PERKEMBANGAN ANAK SEMESTER 1
BIDANG KEIMANAN DAN KETAQWAAN (IMTAQ)

I. Hafalan Surat-surat Pendek		
No.	Materi yang diberikan	Keterangan
1.	Surat Al Fatihah	Lancar
2.	Surat An Nas	Lancar
3.	Surat Al Falaq	Mulai Lancar
4.	Surat Al Ikhlas	Lancar
5.	Surat Al-Lahab	-
6.	Surat Al- Nasr	-
7.	Surat Al-Kafirun	-
8.	Surat Al-Kautsar	-
9.	Surat Al-Maun	-

II. Hafalan Do'a Sehari-hari		
No.	Materi yang diberikan	Keterangan
1.	Doa Mau Belajar	Lancar
2.	Doa Sesudah Belajar	Lancar
3.	Doa Mau Makan	Lancar
4.	Doa Sesudah Makan	Lancar
5.	Doa Keluar Rumah/ Bepergian	Lancar
6.	Doa untuk Kedua Orang Tua	Lancar
7.	Doa Kebaikan Dunia dan Akhirat	Perlu bimbingan
8.	Doa Akan Tidur	Lancar
9.	Doa Bangun Tidur	Perlu bimbingan
10.	Doa Naik Kendaraan	Perlu bimbingan
11.	Doa Turun Hujan	Perlu bimbingan
12..	Hadist tentang Kebersihan	Perlu Bimbingan
13.	Hadist tentang Kemuliaan seorang ibu	Perlu Bimbingan
14.	Hadist tentang Adab Makan Minum	Lancar
15.	Hadist tentang Pentingnya bersabar	Lancar
16.	Hadist tentang Allah Menyukai Keindahan	Perlu Bimbingan

III. Hafalan Bacaan Sholat		
No.	Materi yang diberikan	Keterangan
1.	Takbiratul Ikhrom	Lancar
2.	Do'a Iftitah	Perlu Bimbingan
3.	Do'a Ruku", I'tidal, Sujud	Perlu bimbingan
4.	Do'a diantara dua sujud	Perlu bimbingan
5.	Do'a Tasyahud Akhir	Perlu bimbingan
6.	Gerakan salam	Lancar
7.	Syahadat	Lancar
IV. Praktek Ibadah		
No.	Materi yang diberikan	Keterangan
1.	Peragaan Wudlu	Lancar
2.	Peragaan Sholat	Lancar
3.	Iqra	Jilid 1 halaman 25

Sumber data : Dokumentasi Kelompok Bermain, 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara dilaksanakan dengan tiga tahapan yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara meliputi langkah-langkah sebagai berikut: guru menyusun perencanaan pembelajaran yang terdiri dari program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan kompetensi inti atau kompetensi dasar dan disusun indikatornya.

Metode pembelajaran yang digunakan yakni metode ceramah, metode penugasan, metode bercerita, metode praktek, metode bermain peran dan lain sebagainya yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta materi yang akan disampaikan. Penentuan media pembelajaran didasarkan pada tujuan pembelajaran, materi yang disampaikan dan perkembangan anak. Jadwal pembelajaran disusun dengan memperhatikan kalender pendidikan dan minggu efektif pembelajaran yang ditentukan oleh kepala sekolah serta guru. Sosialisasi perencanaan pembelajaran dilakukan pada awal tahun ajaran baru melalui pertemuan wali murid.

Pelaksanaan pembelajaran di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara dilakukan dengan beberapa metode dan pendekatan antara lain: metode pembelajaran yang digunakan ialah metode bermain, metode proyek sederhana, metode karyawisata dan metode demonstrasi. Sebelum memulai pembelajaran, suasana kelas dikondisikan agar anak rileks, tenang dan fokus kepada guru dengan memberikan nasihat. Guru menasihati anak yang hiperaktif untuk tetap fokus dalam pembelajaran dengan pendampingan

khusus agar anak tidak tertinggal dan tetap nyaman. Guru melakukan pendekatan dengan bertanya kepada anak untuk lebih memahami dan mempermudah kegiatan pembelajaran.

Penilaian pembelajaran di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara dilakukan dengan berbagai teknik seperti penilaian ceklis, observasi, portofolio dan catatan anekdot. Semua guru yang terlibat dalam pembelajaran dilibatkan dalam proses penilaian pembelajaran. Sekolah memberikan laporan perkembangan untuk setiap anak kepada wali murid ketika akhir semester. Setelah pembelajaran selesai, anak diberi nasihat agar tetap fokus dan tidak membuat gaduh di hari berikutnya. Guru melakukan *sharing* evaluasi untuk mengontrol anak keesokan harinya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, peneliti mencoba untuk memberi masukan dan saran tentang pengelolaan pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara antara lain:

1. Bagi kepala sekolah
 - a. Melibatkan guru dalam pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap perkembangan pembelajaran anak.
 - b. Memberikan dukungan dan motivasi pada guru dan tenaga pendidik di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara dengan memperhatikan kebutuhan guru.
2. Bagi guru
 - a. Melibatkan peran orang tua untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara.
 - b. Menambah wawasan dan kreativitas dalam memberikan materi pada anak dengan berbagai metode yang lebih menarik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih baik dan menyenangkan.
3. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya terkait dengan pengelolaan pembelajaran bagi pendidikan anak usia dini.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Al-Azkia Purwokerto Utara”. Peneliti sangat menyadari atas kurang sempurnanya dalam penyusunan skripsi ini karena keterbatasan pemahaman peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada peneliti dan pembaca pada umumnya. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dan Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amalia, Nurul. 2021. "Pengelolaan Pembelajaran sebagai Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Kajian Islam dan Riset Humaniora*. Vol. 1 No. 1.
- Amirono dan Daryanto. 2016. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Aniswita dan Neviyarni. 2020. "Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, dan Implikasinya Dalam Pembelajaran", *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol. 7 No. 2.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Aqib, Z. 2011. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani, J. M. 2009. *Manajemen Strategis PAUD*. Yogyakarta: Diva Press
- Bahri dan Zain, 1996. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bissoli, M. de F. 2014. *Development of Children's Personality: The Role of Early Childhood Education*. *Psicologia Em Estudo*, 19(4), 587–597. <https://doi.org/10.1590/1413-73722163602>.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Catron, C. E. J dan Allen. 1999. *Early Childhood Curriculum A Creative-Play Model*. New Jersey: Merrill, Prentice-Hall.

Chukwbikem, P. E. I. 2013. Resources for Early Childhood Education, *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol. 4 No. 8. <https://doi.org/10.5901/mjss.2013.v4n8p161>.

Denico, Ahmad. 2018. "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di KB Cerdas Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 1 No. 2.

Depdikbud. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Erwinsyah, Alfian. 2017. "Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 5 No. 1.

Fadillah, M. 2012. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Fadhilah, Farah Nur dan Novan Ardy Wiyani. 2021, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga", *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3 No. 1.

Fakhruddin, A. U. 2010. *Sukses menjadi guru TK-PAUD*. Yogyakarta: Bening

Farida, Siti. 2017. "Pengelolaan Pembelajaran PAUD", *Jurnal Pemikiran, Penelitian, Pendidikan Dan Sains*. Vol. 5 No. 2.

Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi.

Hidayat, Heri dkk. 2022. "Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Raudhah*. Vol. 10 No. 1.

Istikomah, Puput Nurul. 2019. "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Hidayatus Sibyan Nusawungu Cilacap", Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Vol. 1 No. 1.

Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Quadrant.

Kumari, B. V. 2004. *Methods of Teaching Social Studies*. Discovery Publishing House.

Lestarinigrum, Anik. 2017. *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Nganjuk: CV Adjie Media Nusantara.

- Malaka, Tan. 2010. *Bapak Republik Yang Dilupakan*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Yogyakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mursid. 2015. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murtaza, K. F. 2011. Developing Child Friendly Environment in Early Childhood Education Classrooms in Pakistan, *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 1 No. 3. https://ecommons.aku.edu/pakistan_ied_pdcn/10.
- Nalah, A. B. 2012. *Early Childhood Education and Sustainable Functional Education in Nigeria*. Nasarawa State University.
- Nasution, S. 2006. *Metode Reserch Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014
- Putra Nusa, Ninin Dwilestari. 2012. *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rahman, Hasibuan S. 2004. *Karakteristik Anak Usia Dini*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, Mhd Habibu dkk. 2020. *Assesmen Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Rani, J. S. 2004. *Educational Measurement and Evaluation*. Discovery Publishing House.
- Ridho, Roshid dkk. 2015. "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di KB "Cerdas" Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal", *Jurnal Penelitian Humaniora*. Vol. 16 No. 2.

- Rozalena dan M, Kristiawan. 2017. "Pengelolaan Pembelajaran PAUD Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini", Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Vol. 2 No. 1.
- Sa'id, M. M. dan Muhammad S. 2001. *Seni Mendidik Anak*. Jakarta: Arroyan.
- Saifuddin. 2021. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Solehudin. 1997. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: FIP IKIP.
- Subur, M. 2012. *Kurikulum RA*. Yogyakarta: Bidang Mapenda Kemenag.
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2023. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulaiman, Hamidah dkk. 2020. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suminah, Enah dkk. 2018. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tadjuddin, Nilawati. 2015. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing.
- Teguh, Muhammad. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Press.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ulfah, Fari. 2015. *Manajemen PAUD Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wibowo, A. 2012. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winataputra, U. S. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wiyani. Novan Ardy. 2016. *Kapita Selekta PAUD: Alternatif Solusi Problematika Penyelenggara PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani. Novan Ardy. 2018. *Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani. Novan Ardy. 2022. "Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Filosofi Merdeka Belajar", *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini*. Vol. 8 No. 2.
- Wulandari, Mega dan Soedjarwo. 2017. "Manajemen Pembelajaran Pada Lembaga Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik (Studi Pada LBB Klinik Belajar Udu Privat Di Kota Baru Driyorejo Gresik)". *E-Jurnal UNESA*.
- Yus, A. 2015. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana
- Zubaidah, Safitri dan Lailatun Nasuhah. 2016. "Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal al-Adalah*. Vol. 19 No. 2.